PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN MUKIM DI MI PLUS AL ISLAM DAGANGAN MADIUN

SKRIPSI

OLEH

SITI NUR FADHILAH
NIM : 210616060

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

November 2020

PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN MUKIM DI MI PLUS AL ISLAM DAGANGAN MADIUN

SKRIPSI

DiajukanKepada
Institut Agama Islam NegeriPonorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH

SITI NUR FADHILAH
NIM: 210616060

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

November 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skirpsi atas nama saudari:

Nama	:	Siti Nur Fadhilah
Nim	:	210616060
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing, Ponorogo, 28 Mei 2020

Lukman Hakim, M.Pd.
NIDN. 2019039101

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	**SITI NUR FADHILAH**
NIM	:	210616060
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN MUKIM DI MI PLUS AL ISLAM DAGANGAN MADIUN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	20 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	27 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**
2. Penguji I : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
3. Penguji II : **LUKMAN HAKIM, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Siti Nur Fadhilah
NIM	:	210616060
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Mukim di MI Plus Al Islam Dagangan Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disarankan oleh dosen pembimbing selanjutnya, saya bersedia di publikasikan oleh perpustakaan iain ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tangungg jawa dari penulis.

Demikian pernyataan saya dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2020

Siti Nur Fadhilah

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Siti Nur Fadhilah
Nim	:	210616060
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Mukim Di MI Plus Al Islam Dagangan Madiun

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ada kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2020
Yang membuat pernyataan

Hormat Saya

Siti Nur Fadhilah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan fenomena-fenomena yang menarik untuk dikaji dalam dunia pendidikan. Salah satu pendidikan karakter yang di jadikan sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025.[1]Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan pengetahuan, lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma.[2]

Hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama pendidikan adalah membangun karakter para anak didik yang terlibat di dalamnya, dengan memerhatikan persoalan. Tidakada alasan lagi untuk tidak menerapkan pendidikan karakter dalam sebuah proses pendidikan. Salah satunya sekolah MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun yang termasuk sekolah yang berdiri tegak membangun pendidikan berkarakter para peserta didiknya dengan melalui berbagai pembiasaan di setiap kegiatannya.

Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti dalam kegiatan mukim di sekolah MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun, kegiatan mukim tersebut memiliki keunikan terkait pembentukan karakter disiplin dan mandiri yang pernah di sampaikan seorang guru ketika selesai kegiatan murotal pagi. Keunikan ini yang membuat peneliti merasa kurang puas terkait penjelasan dari salah satu guru. Bagaimana kegiatan mukim dapat membentuk karakter disiplin dan mandiri? Kenapa harus melalui kegiatan mukim untuk membentuk karakter

---

[1] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter landasan, pilar & implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 3.

[2]Ahmad muhaimin azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 27.

disiplin dan mandiri? terkait hal tersebut, peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh tentang kegiatan mukim.

Hasil *survey* yang penulis lakukan pada tanggal 29 februari 2020 terdapat upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik tanpa mereka sadari. Kegiatan mukim di sekolah MI Plus Al-Islam menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama islam dan undang-undang, dimana kegiatan tersebut menjadi program utama yang di wujudkan melalui konsep bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan sejak dini, proses membimbing yang mengarahkan segala potensi insan (manusia) pada anak terutama kehambaan, menciptakan anak untuk berespresi dan berinteraksi dengan bermain hal-hal baru. MI Plus Al-Islam berupaya menjadikan peserta didik sebagai insan berpotensi, berakhlak dan siap mengaplikasikan diri, pendidikan dalam hidup bermasyarakat. Target program utama mukim unggul baca tulis al-qur'an, pengembangan karakter mandiri dan disiplin agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Mukim diadakan setiap sabtu malam minggu di setiap pekannya. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan murottal, kaifiyatus sholat menurut ajaran nabi, sholat berjama'ah meliputi magrib, isya', subuh, pidato, cara merawat diri, bermain serta belajar dan olah raga. Kegiatan-kegiatan tersebut untuk menunjang kemandirian, kreativitas siswa terkait dalam hidup kemasyarakatan.Dunia pendidikan di masa ini memiliki tantangan sangat besar. Terkait mengingat banyaknya pengaruh buruk baik internal maupun eksternal. Hal tersebut di buktikan dengan minimnya moral yang terjadi pada kondisi bangsa yang semakin memperhatikan.

Adanya pendidikan seorang akan mampu melakukan banyak hal yang mungkin tidak dimiliki manusia lain dalam arti tidak memperoleh pendidikan secara maksimal. Pedidikan bersifat tidak terbatas, siapapun boleh memperoleh pendidikan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, pada anak usia sekolah dasar sangat dianjurkan jika diberikan pendidikan

semaksimal mungkin. Maka, penelitian ini akan terlihat bagaimana pembentukan karakter mandiri dan disiplin yang terbentuk dari kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan. Tujuannya adalah untuk menenemukan bagaimana kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin agar dapat di contoh oleh lembaga pendidikan lain dalam membentuk karakter peserta didik. Untuk bersama-sama mengembangkan pendidikan agar menghasilkan mutu pendidikan bermutu dan lembaga pendidikan yang semakin maju.

Seiring dengan perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*).[3] Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh personil pendidikan. Dengan demikian, karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan karakter bersifat *inside-out*, dalam arti bahwa perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik ini terjadi karena adanya dorongan dari dalam, bukan karena adanya paksaan dari luar. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai ini.[4]

Mewujudkan pendidikan karakter di sekolah, seorang guru harus selalu siap menjadi motivator untuk menanamkan nilai yang terkandung di dalamnya, termasuk karakter mandiri dan disiplin yang turut menompang seseorang untuk menjadi pribadi berkarakter.Karakter disiplin dan mandiri merupakan karakter yang harus di bentuk mulai usia dini, dalam usia tersebut anak perlu adanya pembiasaan serta pembentukan karakter agar anak dapat mengetahui bagaimana mereka akan bertindak menjadi individu yang semestinya. Dalam mengajarkan baik buruk hanya pada pengetahuan saja sangat mudah, namun menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakanya dalam berperilaku tentunya tidak mudah.

[3] Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 109
[4] *Ibid*, 191.

Menanamkan karakter pada peserta didik tidak hanya bertumpu pada program persekolahan yang semata-mata mengandalkan pada kegiatan intrakulikuler saja.

Pendidikan karakater menekankan pada nilai-nilai keunggulan dalam setiap watak dan kepribadian peserta didik. Nilai keunggulan pendidikan karakter merupakan tantangan terbesar dalam sebuah pendidikan karakter yang terletak pada bagaimana seluruh perilaku pendidik sebagai motivator dalam mengajarkan konten belajar, membentuk kepribadian dan menanamkan kepribadian. Bukan hanya memberikan sebuah pengetahuan, melainkan bagaimana kita menanamkan nilai keteladanan yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi berkarakter.

Pendidikan formal di sekolah terbagi kedalam dua bagian yaitu kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan ekstrakulikuler dilaksanakan di luar jam sekolah kegiatan keduanya tersebut sangatlah memiliki kaitan yang sama penting dan saling melangkapi antara keduanya. Dengan adanya kedua hal yang saling melengkapi dan mendukurng, hal tersebut berpengaruh pada peserta didik

Berangkat dari kerangka di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun dalam membina peserta didik dengan membentuk karakter disiplin dan mandiri. Maka sekolah mampu memperoleh kepercayaan dari orang tua siswa dan masyarakat yang berdampak pada peningkatan perolehan peserta didik di setiap tahunya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

PONOROGO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah dengan pernyataan berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan mukim dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri di MI Plus Al-Islam Dagangan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan mukim dalam pembentukan karakter mandiri dan karakter disiplin di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan mukim dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri di MI Plus Al-Islam Dagangan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan mukim dalam pembentukan karakter mandiri dan karakter disiplin di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah khazanah ilmu pegetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran dan wawasan baru mengenai kegiatan mukim dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin.

PONOROGO

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru mampu memahami karakter dan memberikan dukungan pada siswa untuk semakin baik dalam rangka menerapkan kegiatan mukim.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memberikan wadah kepada peserta didik dengan melalui kegiatan mukim untuk penyediakan pendidikan yang berkualitas berdasarkan harapan orang tua dan masyarakat dengan mewujudkan peserta didik menjadi karakakter mandiri dan disiplin.

c. Bagi Peserta

Didik diharapkan mampu berkarakter mandiri dan disiplin yang baik dan termotivasi untuk lebih baik dalam mengikuti kegiatan mukim.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi orang tua sebagai salah satu motivasi bagi putra-putrinya dalam melaksanakan kegiatan mukim di sekolah.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini akan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dan cakrawala pengalaman peneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter mandiri dan disiplin melalui kegiatan mukim dalam rangka membangun sekolah yang unggul, menghasilkan mutu pendidikan yang baik sesuai harapan sekolah dan perundang-undang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

PONOROGO

Penulis menggunakan sistematika pembahasan skripsi dalam membagi bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Adapun beberapa sistematika yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar penjelasan secara umum dari gambar keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan Teori. Bab ini berfungsi untuk mengesahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari peran sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin melalui mukim.

Bab ketiga, analisis data dalam bab ini dilakukan analisa terhadap data yang ditemukan dilapangan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Bab keempat, deskripsi data. Bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum dan khusus. Deskripsi data secara umum menyangkut tentang sejarah dan profil MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun, visi dan misi sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik dan sebagainya. Berbeda dengan deskripsi data khusus, deskripsi ini berisi tentang deskripsi data temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Bab kelima, Pembahasan. Membahasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, berkaitan mengenai pembentukan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

Bab Keenam, Penutup. Bab ini berisi saran dan kesimpulan yang diambil dari analisa data untuk menjawab rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penemuan peneliti terkait penelitian ini. Agar penelitian dapat teruji kebenaranya secara empiris, maka diperlukan dukungan telaah pustaka hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan variabel penelitian. Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, penulis mengambil dari beberapa hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Sejauh ini, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada point penelitian penulis.

Penelitian *pertama*, yang dilakukan oleh Arina Wati dengan judul "*Pengembangan Karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Kidul*" dengan hasil penelitianya terkait pengembangan karakter dan motivasi belajar siswa, guru melakukan beberapa hal seperti pembiasaan do'a, tahlil, sholat dhuha, mukim (*study night club*) dan berbagai ekstra lainya. Terkait kegiatan tersebut guru yang menjadwalkan beberapa kegiatan yang dilaksanakan disetiap Ahad Pon. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi belajar ini berupa sanksi bagi siswa yang tidak hadir dan pengembangan karakter di sini bukan pada pengembangan nilai-nilai perilaku, tetapi juga dalam pembiasaan do'a, tahlil, dan sholat.[5]

Mengenai pembahasan skripsi diatas memiliki persamaan yang sama-sama mengupas kaitanya karakter melalui kegiatan mukim. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian di atas lebih fokus dalam mengembangkan nilai-

[5] Arina Wati, *Pengembangan Karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 71.

nilai perilaku sopan, jujur dan pembiasaan do'a, tahlil dan sholat. Dalam arti anak berkarakter dan penelitian penulis fokus pada pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan mukim.

Penelitian *kedua*, terkait dengan pembentukan karakter kemandirian dalam penelitiannya Toni Nasution dengan judul "*Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*" dengan hasil penelitian sebagai berikut: Pembentukan kemandirian penelitian ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor (*nurture*) lingkungan dan faktor (*nature*) bawaan. Penelitian ini lebih menekankan kemandirian dalam arti bagaimana individu mengelola waktu, berjalan dan berfikir mandiri dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah.[6]

Persamaan pada jurnal ini terkait tentang pembentukan karakter mandiri. Perbedaan dalam pembahasan penelitian terdahulu dengan penelitian ini lebih menekankan pada teori dan hakikat pembentukan karakter bangsa meliputi prinsip pengetahuan, teknologi, interaksi dan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kegiatan mukim yang dapat mempengaruhi pembentukan siswa yang mandiri.

Penelitian *Ketiga*, terkait pembahasan penelitian mengenai karakter mandiri dalam penelitiannya Nur Rahmat, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten OKU Timur*". Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Pembentukan karakter disiplin siswa di SD Negeri 3 Rejosari melalui beberapa tahap yaitu: (1) Peran guru dalam mentransfer nilai-nilai moral melalui peranan guru sebagai pendidik, pelatih, evaluator, pembimbing dan guru, (2) Upaya guru dalam ceramah, diskusi, sosialisasi dan simulasi, (3) Nilai displin terkihat dari program harian.[7]

Perbedaan penelitian penulis di atas dengan peneliti yaitu pada permasalahan yang dibahas dalam jurnal diatas mengenai program peran guru dalam mendidik siswa berkarakter

PONOROGO

[6] Toni Nasution, Membangun Kemandirian Melalui Pendidikan karakter, (*jurnal, universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).

[7] Nur Rahmat, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten OKU Timur", (*Jurnal, Universitas PGRI Palembang*) Volume 2 no 2 Juli-Desember 2017.

disiplin. Sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai kegiatan dalam membentuk karakter disiplin melalui kegiatan mukim.

Berdasarkan kesimpulan definisi dari tiga telaah pustaka, penelitian terdahulu dengan penulis memiliki perbedaan masing-masing dalam setiap pembahasan. Penelitian *Pertama*, penelitian Arina Wati membahas terkait pembentukan anak berkarakter dengan melalui kegiatan pembiasaan do'a, tahlil, dan sholat. *Kedua*, penelitian Toni Nasution menekankan pada teori dan hakikat pembentukan karakter bangsa meliputi prinsip pengetahuan, teknologi, interaksi dan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. *Ketiga*, penelitian Nur Rahmat membahas terkait program peran guru dalam mendidik siswa berkarakter disiplin. Dalam penelitian penulis, penulis membahas mengenai kegiatan-kegiatan mukim dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin siswa di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

B. Kajian Teori

Berdasarkan penelitian, peneliti melakukan kajian teori yang terkait dengan relevansi dalam konstruk pembahasan peneliti. Adapun kajian teori sebagai berikut.

1. Tinjauan Tentang Karakter

   a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampidlkan. Kemudian, Menurut Doni Koesoema A, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.[8]

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan yang nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik jujur,

[8] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 106.

bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.[9]Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah " bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter, dan akhlaq mulia, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.[10]

Karakter menurut filosof kontemporer Michael Novak seperti dikutip Thomas Lickona, adalah perpanduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama, kisah- kisah sastra, cerita-cerita orang bijak, dan orang- orang berilmu sejak jaman dahulu sehingga sekarang. Menurut Novak tidak seorangpun yang memiliki semua jenis budi pekerti, semua orang pasti memiliki kekurangan.[11]

Pendidikan karakter disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan moralitas manusia yang dilakukan secara kongkret dan abstrak. Darisemua nilai pendidikan moralitas yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar itu membantu manusia menjadi manusia yang utuh. Nilai pendidikan karakter berpengaruh pada berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama, diri sendiri, warga negara, alam, dan tuhan. Nilai tersebut menyangkut mengenai unsur kognitif, afektif, psikomotorik.[12]

Nilai-nilai karakter bersifat umum karena penyusunannya berdasarkan pancasila, agama, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter dapat dirumuskan berdasarkan banyak hal. Pemilihan rumusan nilai-nilai karakter yang akan digunakan didasarkan pada tujuan penggunaan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013, tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah. Nilai tersebut, terdiri atas beberapa seperti, Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan tuhanya. Religius juga merupakan kendali diri manusia saat berinteraksi dengan tuhan dan sesama manusia, maka nilai religius ini

PONOROGO

[9]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 23

[10] Pupuh Fathurrrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 17.

[11] Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2014), 39.

[12] Masnur muslich, *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), 67

termasuk nilai karakter yang menunjukkan perkataan, tindakan bertoleransi dan hidup rukun dengan sesamanya.

Jujur merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan sendiri merupakan kesesuaian antara dua hal. Pertama, kesesuaian ucapan, perbuatan dan ke dua, kesesuaian antara keadaan yang terlihat dengan yang tidak terlihat. Keterbukaan terhadap segala sesuatu akan mengantarkan seseorang dapat dipercayaoleh sesamanya. Jujur sebagai tindakan yang selalu mengarah pada upaya yang menjadikan seseorang dipercaya.

Disiplin akan mendorong dihasilkannya sesuatu tepat pada waktunya. Disiplin merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan selalu menghargai waktu dan diwujudkan dalam mengarah pada perilaku patuh terhadap aturan. Tanggung jawab dimulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Orang yang bertanggung jawab, akan selalu menghargai setiap waktunya agar dapat menyelesaikan kewajiban tepat pada waktunya.

Santun merupakan karakter manusia berkedudukan sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk sosial yang membuat manusia berbicara dan berperilaku dengan baik kepada sesamanya. Peduli secara umum diartikan sebagai karakter yang suka memperhatikan. Karakter yang selalu melakukan aktivitas sebagai bentuk peduli dengan ikhlas. Percaya diri berarti yakin dengan kemampuan diri yang diikuti kemauan untuk terus belajar agar bertambah kemampuannnya. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri akan menghantarkan seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.[13]

Berdasarkan penjabaran di atas nilai-nilai karakter merupakan kesuaian nilai pancasila yang bermuara sebagai filosofi dan ideologi bangsa, keterbatasan perangkat

[13] Atikah Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran. (Yogyakarta: budi utama, 2012) 16.

kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai esensi pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

a. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Merujuk fungsi dan tujuan pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tujuan pendidikan karakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (UU No 19 Tahun 2005, Pasal 4)

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah terindentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubunganya dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan.

Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasannya sebagai berikut: *pertama*, nilai karakter dalam hubungan dengan tuhan seperti halnya dengan religius dalam pikiran, perkataan, dan tindakan seseorangyang diupayakan berdasarkan nilai ketuhanan, *kedua*, nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri seperti bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, krisis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu, *ketiga*, nilai karakter dalam hubungan dengan sesama misalnya Sadar Akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang lain, Patuh pada Normal Sosial, Mengargai karya dan Prestasi Orang Lain, Santun, Demokratis, *keempat*, Nilai karakter

hubungan dengan lingkungan, Peduli sosial dan lingkungan, kelima, nilai Kebangsaan, Nasionalis, Menghargai keberagaman[14]

Berdasarkan daftar nilai-nilai pendidikan karakter di atas, bahwa setiap manusia dalam hidupnya memiliki perkembangan atau perubahan terhadap nilai-nilai pendidikan. Perubahan manusia mengarah pada hal-hal positif atau sebaliknya mengarah pada perubahan yang bersifat negatif. Berdasarkan hal tersebut setiap insan harus memahami, membangun, menerapkan moral dengan baik tentang arti karakter seseungguhnya.

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan dasar pendidikan yang harus di miliki setiap individu. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memiliki sisi subtansi dalam pengetahuan moral dan agama. Hal tersebut di sebutkan dapam penjelasan nilai-nilai pendidikan karakter.

c. Prinsip- prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip pendidikan karakter dalam buku M. Mahbubi terdapat sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif. Adapun beberapa prinsip tersebut, sebagai berikut. (1) Memperkenalkan nilai dasar etika sebagai basis karakter, (2) Mengidentifikasi karakter secara kompherensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku, (3) Mengguna kan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter, (4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, (5) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik, (6) Kurikulum memiliki cakupan yang bermakna dan menantang dihargai semua peserta didik,membantu mereka untuk sukses, dan membangun karakter mereka(7) Memaksimalkan tumbuhnya motivasi diri para peserta didik, (8) Memfungsikan staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama, (9)

[14]M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogjakarta: Pustaka Ilmu Yogjakarta, 2012), 44.

Pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, (10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, (11) Memberikan penilaian karakter sekolah, memfungsikan staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik. [15]

Sebelas prinsip pendidikan karakter yang di sebutkan di atas, pendidikan karakter sangatlah penting untuk diberikan kepada peserta didik, terlebih lagi sekarang ini banyak bentuk kenakalan peserta didik yang menyebabkan rendahnya karakter peserta didik. Dengan adanya prinsip pendidikan karakter, setiap individu di tanamkan nilai-nilai dasar etika sebagai dasar pertama dalam karaker yang ditanamkan kepada individu mulai dari keluarga, masyarakat dan sekolah.

d. Metode Pendidikan Karakter

Metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter anak. Metode ini diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Seorang pendidik menerapkan metode secara terpadu, misalnya mengajarkan anak berfikir bijak.Secara umum, metode pengembangan karakter mencangkup komponen berfikir. Misalnya mengapa saya harus memiliki akhlak yang baik?

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karaktr anak diantaranya adalah: menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak, membiasakan perilaku yang baik terhadap anak, mengajarkan dan mengajak anak melakukan tindakan yang baik serta memberikan dorongan kepada anak, metode yang terakhir ini merupakan metode yang cocok diterapkan kepada peserta didik dengan cara bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita.[16]

PONOROGO

[15]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 35.

[16] Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 22

e. Penanaman Karakter pada peserta didik

1) Pembiasaan

Pembiasaan dalam pendidikan dilaksanakan secara terprogram melalui proses pembelajaran dan secara tidak terprogram dapat melalui kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan, khususnya dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal.[17]

Pembiasaan yang dapat di terapkan pada peserta didik sebagai berikut: (a) Membiasakan peserta didik dalam meningkatkan kesiapan belajar dalam mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran, (b) Peserta didik di biasakan melakukan pembelajaran dengan melalui kegiatan inkuiri, (c) Pembiasaan bertanya peserta didik di setiap pembelajaran, (d) Penerapan guru dalam membiasakan diri menjadi panutan dalam setiap pembelajaran, (e) Pembiasaan refleksi pada setiap pembelajaran, (f) Membiasakan bersikap adil dan trasparan dengan berbagai cara melalui penelitian pada peserta didik, (g) Membiasakan peserta didik untuk bekerja sama dan saling menunjang, (h) Peserta didik dibiasakan untuk belajar dari berbagai sumber, (i) Membiasakan peserta didik berfikir kritis, (j) Pembiasaan sikap terbuka peserta didik dalam sebuah kritikan.

Terkait penjelasan di atas pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan di sini merupakan proses pembentukan perilaku dan sikap yang nantinya relatif menetap atau sebaliknya bersifat otomatis. Karena melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara berkelompok ataupun individu. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan

[17] *Ibid*, 94

karakter melalui pembiasaan dapat dilakukan secara terjadwal dan tidak terjadwal baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

2) Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah.

Beberapa hal yang dapat diperhatikan dan perlu didiskusikan dalam forum MGMP dan KKG.[18]

a) Sikap dasar, posdur psikolog yang akan nampak dalam masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antara manusia, agama, pekerjaan, permainan, dan diri.
b) Bicara dengan gaya biaya, pengguna bahasa sebagai alat berfikir.
c) Kebiasaan pekerja, gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekarja yang ikut mewarnai kehidupanya.
d) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta mungkinkannya mengelak dari kesalahan.
e) Pakaian, merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
f) Hubungan kemanusiaan, diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan terutama dalam hal perilaku.
g) Proses berfikir, cara yang digunakan oleh fikiran yang dihadapidan memecahkan masalah.

Beberapa hal pemberian contoh keteladanan yang baik akan berpengaruh dalam keteladanan pendidikan karakter peserta didik. Dalam keteladan ini

[18] *Ibid*, 61

pendidik dapat menstranfer kepribadian budi pekerti luhur dalam membentuk karakter peserta didik.

3) Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Membina dalam disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi yang harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal seperti:[19]

Dengan melalui pembinaan disiplin peserta didik, guru di sarankan untuk melakukan ha-hal terkait seperti: *Pertama*, memulai kegiatan dengan disiplin waktu dan patuh atau taat aturan. *Kedua*, mempelajari pengalaman peserta didik disekolah melalui catatan komulatif. *Ketiga*, mengetahui nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir dikelas. *Keempat*, adanya pertimbangan antara lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik. *Kelima*, memberikan sebuah evaluasi berupa tugas yang dapat dipahami, jelas, tidak bertele-tele dan sederhana.

f. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter

Menurut rahmawati faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter menunjukkan bahwa, "karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dalam diri individu. Pengaruh ini berasal dari *soft skill* interpesonal (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain) dan interpesonal (keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri) yang dimiliki siswa.

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain; keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.[20]

[19] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012),173
[20] Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: CV. Jakad Publising, 2018), 50

2. Tinjauan Tentang Mandiri

a. Pengertian Karakter Mandiri

Kemandirian (*self-reliance*) ada lah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangunkepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri (*self-sulfficient*). Yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya.[21]

Kemandirian dalam arti luas tidak hanya diwujudkan dengan pola pikir dan pola sikap mandiri, tetapi hasilnya atau wujudkan dengan pola pikir dan pola sikap mandiri, tetapi hasilnya atau wujudnya itu akan keluar berupa konsep-konsep yang lebih kreatif, lebih inovatif, dan lebih agresif dalam merencanakan sesuatu dalam membuat konsep sesuatu.[22]

Pengertian kemandirian dalam penjelasan diatas merupakan suatu keadaan seseorang dimana seseorang berusaha berdiri sendiri dalam arti tidak tergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab.

Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini. Pribadi mandiri sesuai dengan perkataan Sayyidina Ali, “Inilah aku, bukan inilah orang tuaku”.[23] Dengan demikian, sikap penting yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan berproses. Campur tangan orang tua hanya dilakukan ketika anak memang dalam kondisi memutuhkan, guna untuk membangun kemandirian anak agar dapat terwujud.

PONOROGO

[21] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 2014), 77.
[22]Walneg S. JAS., *Wawasan Kemandirian Calon Sarjana*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 35.
[23]Ngainun Naim, *Character Building Organisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 162

b. Aspek dan Dimensi Kemandiri Individu

Salah satu aspek dan dimensi kepribadian yang sangat penting bagi individu adalah kemandirian. Aspek dan dimensi kemandirian individu di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu:*Pertama*, kesadaran waktu. Kesadaran terhadap waktu dapat mendorong individu untuk memiliki wawasan dan sikap kemandirian.

Kedua, kesadaran akan perubahan. Dengan adanya rasa kesadaran individu akan membawa individu menuju ke arahperubahan, yang merupakan sebuah keniscayaan dalam mendorong seseorang untuk berbuat kemandirian.*Ketiga*, kepemimpinan diri. Dimensi kepemimpinan diri merupakan hal sangat penting untuk menemukan sikap atau pola pikir kemandirian individu.

Keempat, orietasi masa depan. Orang yang mempunyai orientasi masa depanyang jelas dan kokretakan mempunyai wawasan kemandirian yang baik, orientasi masadepannya pun lebih jelas. *Kelima*, prinsip bekerja dan berusaha. Prinsip bekerja dan berusaha harus diluruskan karena yang benar dapat menentukanpilihan dan siap memilih salah satu konsep atau ruang lingkup bekerjaatau berusaha.*Keenam*, prinsip sukses individu untuk mengakui sukses untuk berpegang pada prisip hidup sukses, dan tentu ia akan berusaha untuk memperoleh kesuksesannya melaluikemandirian individu.[24]

Adanya aspek dan dimensi kemandirian tersebut, merupakan daya dukung seseorang menjadi individu mandiri yang mempengaruhi individu itu sendiri ataupun kelompok.

c. Bentuk- bentuk Nilai Kemandirian

Bentuk nilai kemandirian, bentuk kemampuan seseorang bisa dilihat dalam bentuk reflek dan non reflek. Adapun bentuk-bentuk nilai kemandirian seperti: (1) Kemandirian emosi, yakni kemampuan kemandirian dalam mengontrol emosi individu

[24]*Ibid*, 30.

dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi individu pada orang lain, (2) Kemandirian ekonomi merupakan kemampuan dalam mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain, (3) Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu sendiri, (4) Kemampuan sosial merupakan kemampuan interaksi seseorang dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sementara itu, karakteristik kemandirian dapat dibedakan atas tiga bentuk diantaranya: *Pertama* kemandirian emosional yani aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antara individu seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tua, *Kedua* kemandirian tingkah laku yakni kemampuan seseorang dalam membuat keputusan tanpa tergantung dengan orang lain dan melakukanya secara bertanggung jawab, *Ketiga*kemandirian nilai yakni kemampuan dalam memakai seperangkat prinsip tentang benar salah tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.[25]

3. Tinjauan Tentang Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncl *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembankann diri agar dapat berperilaku tertib.[26]

PONOROGO

[25]Dermita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung : Rosda Karya, 2010), 186-187.

[26]Ngainun Naim, *Character Building Organisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 142

Sementara itu, The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.

Pendisiplinan anak didik selama di sekolah tidak lain ditujukan agar mereka dapat memelihara kebiasaannya ketika bergabung dalam lingkungan masyarakat secara nyata. Foucault menyebutkan bahwa pendisiplinan ini dilakukan untuk menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang memiliki disiplin tinggi. Disiplin merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki tenaga kerja agar mereka dapat sukses dalam pekerjaanya.[27]

Mengenai arti disiplin, seseorang dikatakan disiplin apabila seorang individu itu mampu memelihara waktu dan kebiasaan taat peraturan. Sebagaimana keadaan individu yang tertib dan tunduk dalam peraturan-peraturan tersebut. Membentuk karakter siswa melalui aspek disiplin akan menjadikan siswa menuju kearah karakter tanggung jawab dalam upaya pencapaian sesuatu.[28]Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin merupakan peranan penting yang mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Adanya kedisiplinan, maka seseorang mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya.[29]

Terkait tinjauan diatas merupakan bentuk patuh rasa taat terhadap pengawasan dan pengendalian. Dalam proses pelaksanaan pendisiplinan kondisi yang tercipta dapat terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan individual terhadap ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Disiplin mengandung arti taat dan patuh, disamping itu disiplin dikatakan mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, perintah pemimpin, perhatian dan

PONOROGO

[27] Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, hukuman dan seksualitas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 79.

[28]Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 27

[29]Ngainun Naim, *Character Building Organisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 144

kontrol terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas segala tugas kewajibannya serta dalam bidang keahlian yang sedang ditekuni.[30]

b. Macam- macam Disiplin

Terkait dengan pembahasan disiplin, adapun macam-macam disiplin sebagai berikut: disiplin yang dibagun dengan konsep otoriter, disiplin yang dibangun dengan konsep permissive, disiplin yang dibangun dengan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertangung jawab.

Pertama, disiplin yang dibagun dengan konsep otoriter. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekankan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

Kedua, disiplin yang dibangun dengan konsep permissive. Menurut konsep ini peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah. aturan-aturan disekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurtnya baik. Konsep permissive ini merupakan konsep dari otoritarion. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.

Ketiga, disiplin yang dibangun dengan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertangung jawab. Dengan demikian disiplin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa-apa, tetapi konsekuensi dari

PONOROGO

[30]Ngainun Naim, *Character Building Organisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 143

perbuatan itu, harus ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarion dan permissive.[31]

c. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Beberapa peningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan strategi umum dalam merancang disiplin siswa, diantaranya.

1) Konsep diri, untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersifat empatik, menerima, hangat dan terbuka.
2) Keterampilan berkomunikasi, guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan mendorong kepatuhan siswa.
3) Konsekuensi logis dan alami. Guru disarankan dapat menunjukan secara tepat perilaku yang salah sehingga membantu siswa dalam mengatasinya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4) Klarifikasi nilai, guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaanya sendiri tetang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5) Terapi realitas, sekolah harus menguranggi upaya kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersifat positif dan bertaggung jawab.
6) Disiplin yang terintegrasi, metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahanka peraturan.
7) Tantangan disiplin guru untuk cekatan, sangat teroganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini keterbaatasan pada hari-hari pertama disekolah dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin. [32]

Terkait dengan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagai pendidik harus mempunyai strategi untuk menghadapi siswa yang kurang disiplin seperti strategi yang

[31] Ali Imron, *ManajemenPeserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 173-174.
[32] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

telah dijelaskan di atas. Dalam menerapkan strategi pendidik juga memerhatikan karakteristik anak, dan latar belakang anak.

4. Tinjauan kegiatan mukim

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awal *pe* dan akhiran *anyang* menunjukkan tempat. Dengan demikian pesantren merupakan tempat tinggal para santri. Berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kiai yang menetap (bermukim) di suatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan turut pula bermukim di tempat itu.[33]

Mukim secara etimologi, istilah mukim berasal dari bahasa arab yaitu muqim yang berarti penduduk suatu tempat tinggal. Mukim berarti "berkedudukan pada suatu tempat".[34]Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan pesantren. Santri merupakan elemen yang penting dalam suatu lembaga pesantren, santri dibagi menjadi 2 kelompok: *pertama*, santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pondok pesantren. Sebagai santri memikul tanggung jawab belajar, mengajar santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menenggah. *Kedua*, santri kalong merupakan murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren. Biasanya tidak menetap di dalam pondok pesantren melainkan mereka bolak balik dari rumah untuk pendidikan. [35]

Ustadz Akhmad Setiyawan, S.Kom. memberikan penjelasan terkait pengertian mukim, menurut beliau mukim adalah menginap, tidur jauh dari orang tua dalam konteks bisa dikatakan menetap di suatu tempat. Mukim disini mengarahkan setiap individu untuk menjadi insan yang berkarakter dan sosial, dimana di kegiatan mukim tersebut ada

PONOROGO

[33] Suci Firidianti, *Skripsi Studi Komparasi belajar santri yang menetap di pesantren dan santri menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqh di MTS Inayatullah Gasing Laut*. UIN Raden Fatah. Palembang 2017. Hal 22

[34] Muslim Zainudin, Peran dan Fungsi Kelembagaan Mukim dalam Penyelesaian perselisihan Analisis Praktek Hukum Adat di Aceh. *Jurnal raniry.ac.id/index.php/medsyar.Vol.19,No.2,2017.ISSN.1411-2353.*

[35] Mohammad Arif, Social Behaviour di pesantren salaf. *Jurnal 407-1258-1-PB. Vol. No 1. No Juli 2017.* Hal16

kegiatan-kegiatan yang tersetruktur untuk menempuhnya agar berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[36]

Tujuan keberhasilan pendidikan pesantren, itu terkait faktor pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak di arahkan oleh suatu tujuan. Tujuan menepati posisi yang amat penting dalam cangkupan proses, maka materi, metode, dan alat pengajaran selalu di sesuaikan dengan tujuan dan seluruh aspek akan menghambur karena adanya ketidak jelasan tujuan. Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran- ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan termasuk dalam tujuan umum pesantren.

PONOROGO

[36] Akhmad Setiawan, wawancara, dagangan, 15 Mei 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang di lakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi dan jenis data yang dikumpulkan.[37] Dari pengertian di atas dalam pendekatan kualitatif prosedur yang akan menghasilkan penelitian data deskritif yang berupa data lisan maupun tertulis dari pemikiran orang yang diteliti.

Jenis penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian (*descriptiveresearch*) mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.[38] Dalam studi ini para peneliti mendeskripsikan peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran seseorang secara individual atau kelompok. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan temuan-temuan sesuai rumusan masalah yang telah peneliti peroleh di lapangan secara apa adanya tanpa adanya manipulasi. Karena data ini mencangkup transkip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainya. [39]

Konsep dasar kualitatif termasuk riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori agar fokus dalam penelitian sesuai dengan kegiatan dilapangan[40] Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini obyek yang terkumpul terbentuk

---

[37]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 142

[38] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 60

[39] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 163.

[40]Rukin, Metode penelitiann kualitatif (Sulawesi selatan, yayasan amar cendekiawan, 2019)6

dalam kata-kata. Sehingga penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan dari aktivitas Kegiatan Mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

Segala hal sesuatu yang didasarkan akan berjalan baik, jika itu tujuanya jelas. Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkapkan dan, (2) mengambarkan dan menjelaskan. Hal ini diperkuat oleh Moleong (2011) yang menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitaif adalah menjelaskan, meramalkan dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus daridata numerik.[41] Pendekatan kualitatif titik fokus, arah atau jalur suatu penelitian yang dapat memunculkan data atau fakta yang dibangun dari teori,

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini, peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.[42]Sebagai penghubung, peneliti harus berperan langsung serta berpartisipasi untuk mengumpulkan data-data. Karena instrumen penelitian hanya sebagai penunjang data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi ini karena pada waktu penjajangan awal dilokasi, peneliti menemukan alasan logis di antaranya MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam sudah tentu di dalam pembelajarannya terdapat nilai-nilai religius, penanaman nilai religius tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas namun juga melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakulikuler.

D. Sumber Data

Setiap peneliti memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Salah satu data

[41]Johan setiawan, *MetodologiPenelitian Kualitatif*. (Sukabumi, CV Jejak., 2018)14
[42] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 187.

yang biasa digunakan sebagai sumber informasi adalah dokumentasi. Maka dalam penelitian kualitatif ada yang menggunakan dokumentatif. Demikian pula dengan naskah yang merupakan sumber informasi yang tidak berbeda dengan dokumen keduanya merupakan sumber data tertulis.[43]

Sumber data diperoleh melalui pengamatan karakter disiplin dan mandiri siswa. Terkait lokasi penelitian yakni kampus 1 MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun serta paper berupa dokumen, yang meliputi data tentang sejarah sekolah, profil sekolah, visi, dan misi sekolah, sarana dan prasana, jumlah peserta didik, struktur organisasi sekolah dan guru/ staf, foto kegiatan sekolah serta dokumentasi lainya. Sumber data yang berupa dokumen diperoleh melalui dokumentasi data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan kegiatan mukim.

E. Teknik Pegumpulan Data

Prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data-data sebagaimana tersebut diatas, maka dalam penelitian kualitatif data lebih banyak diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Sementara, observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamatan betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dala kehidupan budaya mereka.[44]

Observasi termasuk dalam dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

[43]Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 117.
[44]*Ibid*, 220.

observasi. Melalui observasi ini, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti melakukan pengamatan yang terkait dengan kegiatan mukim, disini peneliti mengamati semua kegiatan dari peserta didik datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan mukim sampai selesainya kegiatan mukim tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[45] Wawancara disebut juga proses komunikasi dan interaksi, oleh karenanya responden dan pewawancara mensyaratkan bahasa anatara jedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadunya aktivitas wawancara.[46]

Peneliti dalam tahap ini, mengambil penelitian wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah yang terkait dalam kegiatan mukim tersebut. Terkait penelitian kegiatan mukim ini, adapun yang peneliti pilih sebagai narasumber adalah koordinator mukim, guru dan siswa. Melalui kegiatan wawancara, peneliti membutuhkan data dari beberapa pihak yang bersangkutan dalam kegiatan tersebut.

Tahap wawancara merupakan tahap pengumpulan data, dimana peneliti akan menggambil data penelitian melalui teknik sampling. Peneliti memilih berdasarkan pertimbangan narasumber, terkait dengan orang yang mengetahui apa yang peneliti tanyakan dan mewakili narasumber lain. Adapun narasumber yang peneliti pilih adalah kepala sekolah MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Alasan kepala sekolah menjadi pihak terkait dalam penelitian karena kepala sekolah merupakan pemimpin sebagai pemegang kendali dari semua keputusan sekolah. Wawancara ini digunakan untuk mencari data mengenai sejarah sekolah, kebijakan sekolah terkait kegiatan mukim, tujuan di adakannya kegiatan di sekolah dan indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri.

[45] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). 226-23.
[46] *Ibid*,110

Koordinator mukim MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Alasan dalam melakukan wawancara kepada koordinator mukim, agar peneliti dapat memperoleh data melalui wawancara tersebut. Dalam wawancara peneliti dapat memperoleh terkait data mengenai kegiatan-kegiatan serta upaya yang dilakukan dalam menjalankan program tersebut. Karena koordinator yang menjadi penangungg jawab berjalannya program mukim tersebut.

Guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Guru di sini berperan sebagai subjek dalam pembetukan karakter mandiri dan disiplin dalam kegiatan mukim. Karena Guru di sini berperan sebagai subjek dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri, maka peneliti menggunakan wawancara ini dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data mengenai respon guru terhadap siswa dan kegiatan mukim di sekolah.

Siswa MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Siswa di sini berperan sebagai objek dari sebuah pembetukan karakter mandiri dan disiplin dalam kegiatan mukim. Karena siswa di sini merupakan objek, maka peneliti menggunakan wawancara ini dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data mengenai respon siswa terhadap kegiatan-kegiatan mereka ketika mukim di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya, dan sebagainya. Dokumen yang berupa tulisan misalnya, catatan harian. Teknik ini dilakukan hanya untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

Terkait penelitian pengumpulan data dalam dokumentasi. Peneliti dapat mengumpulkan data penelitian dalam bentuk dokumen seperti gambar, foto-foto kegiatan dan, catatanterkait tentang kegiatan mukim.

4. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik daerah penelitian, informan dan

PONOROGO

distribusi item dari masing-masing variabel. Tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek dan berorientasi kualitatif langsung.

Bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Oleh karena itu reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain, yang di pandang ahli dengan adanya tersebut peneliti akan menemukan wawasan yang tinggi.

b. Penyajian data

Alur berikutnya dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Peneliti membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikkan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya yang terpenting adalah, menarik kesimpulan dan vertifikasi. Penarikan kesimpulan yaitu, sebagai dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga divertifikasi selama penelitian berlangsung.[47]

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksterbal), *dependability* (*reability*), dan *confirmability* (objektif). Pengecekan keabsahan temuan peneliti dalam penelitian ini, peneliti ingin mengambil keabsahan data yang diuji kredibilitas. Dimana pada penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara yaitu:

[47] Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 232.

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

b. Triangulasi Sumber

Triagulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehigga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakan (*member check*) dengan sumber data tersebut.[48]

6. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan, di tambah tahap terakhir dari penelitian yaitu: tahap penulisan laporan hasil penelitian. (1) Tahap-tahap pra lapangan meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkutkan etika penelitian, (2) Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data, (3) Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data, (4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.

PONOROGO

[48] Sugiono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 270-274.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Data Umum

Pada deskripsi data umum penelitian ini akan diuraikan mengenai gambaran umum MI Plus Al-Islam.

1. Sejarah Berdirinya MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan terletak di desa Dagangan, kecamatan Dagangan, kabupaten Madiun dengan luas tanah 3.165m^{2}dan luas bangunan 1.344m^2. Letaknya sangat strategis, karena Madrasah terletak pada suatu tempat yang situasinya tenang sehingga keselamatan anak terjaga, disebabkan karena letak Madrasah tidak terlalu dekat dengan jalan raya. Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan di dirikan pada tahun 2000 dan beroperasi pada tahun 2000. Berdasarkan keputusan kepala kantor departemen agama Kabupaten Madiun nomor Mm.01/05.00/HK.00/151/2001 di bawah naungan Yayasan AlIman, kemudian Madrasah ini sudah Terakreditasi peringkatA dengan NSS/NSM 111235190055 jenjang akreditasi terhitung kurang lebih 5 tahun.[49]

2. Letak Geografis MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

MI Plus Al-Islam Dagangan terletak ± 15 km dari kota Madiun. Tepatnya beralamatkan di komplek masjid Baitul Amin, desa Dagangan, kecamatan Dagangan, kabupaten Madiun. MI Plus Al-Islam Dagangan memiliki 2 tempat belajar yaitu Kampus 1 yang terletak di komplek Masjid Baitul Amin Dagangan dan kampus 2 berada ± 100 m dari kampus 1 yang dihubungkandengan jalan setapak. Batas-batas wilayah MI Plus Al-Islam Dagangan sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sewulan.

b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kepet.

[49] Lihat transkip dokumentasi nomor 01/D/09-III/2020

c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jetis.

d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Sewulan.

3. Visi, Misi, Tujuan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Terwujudnya sekolah menuju keberhasilan sekolah MI Plus Al-Islam Dagangan madiun memiliki VISI madrasah yaitu: "Meluluskan siswa siswi yang berakhlaq karimah dan berprestasi akademik yang optimal dan mampu melakukan perubahan bagi diri dan lingkungannya kearah kehidupan yang Islami berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rosul". Melalui uraian standar mutu siswa visi dapat terwujud sesuai dengan terwujudnya siswa berprestasi dalam akademik yang optimal, adapun uraian tersebut diantaranya:[50]

a. Memiliki aqidah kuat

1) Bangga terhadap Islam

2) Meninggalkan perbuatan Syirik

3) Keyakinan terhadap rukun iman melahirkan kesadaran sholat

4) Memiliki ketangguhan dalam menghadapi kesulitan dan cobaan yang dihadapi

b. Beribadah dengan benar

1) Mampu beribadah (bersuci, sholat dan dzikir setelah sholat) dengan baik dan benar

2) Sholat diawal waktu dengan kesadaran tanpa disuruh

3) Hafal surat-surat juz 30

4) Membaca al qur'an dengan tartil

5) Senang membaca al Qur'an minimal 1 halaman per hari

c. Berakhlak yang baik

1) Menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran

2) Menampilkan diri sesuai nilai islami (dalam tutur kata, busana dan bergaul)

3) Berbakti kepada orang tua

4) Bersikap salam, senyum dan santun kepada orang lain

[50]Lihat transkip dokumentasi nomor 01/D/09-III/2020

5) Mampu bekerja sama dan bersosialisasi dengan teman di sekolah

6) Mampu berempati dengan orang lain

7) Memiliki budaya bersih *dengan berwawasan lingkungan*

8) Menyesuaikan diri dengan norma-norma disekolah dan masyarakat

9) Tidak merokok dan tidak terkena narkoba

10) Mampu mengelola perbedaan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik

d. Memiliki jiwa kepemimpinan dan kemandirian

1) Mampu mengurus kebutuhan sendiri.

2) Mampu membantu pekerjaan orang tua di rumah.

3) Disiplin.

4) Mampu menghormati dan mentaati tata tertib.

5) Mampu berbicara dan tampil di depan umum tanpa ragu selama minimal 10 menit.

6) Pernah memimpin kelompok dengan anggota 5 teman sebaya.[51]

e. Berbadan sehat, kuat, bugar dan lincah

1) Sehat: tidak mudah sakit dan tidak mengidap penyakit menular.

2) Kuat: tidak mudah mengeluh dengan tugas dan tantangan yang berat.

3) Bugar: memiliki tingkat kebugaran sesuai dengan usianya.

4) Lincah: mudah beradaptasi dengan lingkungan/ cuaca yang berbeda.

5) Fungsi panca indera baik.

f. Memahami dan mengambil hikmah dari shiroh islami

Memahami shiroh nabi sebagai *modelling* perilaku dan sistem serta meneladaninya.

g. Memiliki kelayakan untuk melanjutkan study ke jenjang berikutnya

Harapan keterima di SMP Negeri/swasta terbaik atau MTs negeri/swasta terbaik di Madiun.

PONOROGO

[51]Lihat transkip dokumentasi nomor 01/D/09-III/2020

h. Memiliki kemampuan logika yang baik

Memiliki tingkat kemampuan baik pada tes kemampuan penalaran formal (TKPF).

i. Memiliki kemampuan komunikasi yang memadai

1) Memiliki kebiasaan membaca setiap hari.
2) Memiliki kemampuan membaca 350 kata per menit dengan pemahaman 75%.
3) Mampu mengkomunikasikan gagasan secara lesan dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan lancar minimal 5 menit.
4) Mampu menuliskan gagasan.[52]

j. Menguasai IT

1) Menggunakan IT sebagai alat untuk mempelajari ilmu pengetahuan
2) Mengunakan IT sebagai alat untuk menuangkan Ide dan gagasan dalam penulisan tugas/ karya ilmiah serta mempresentasikannya

Setiap sekolah memiliki MISI madrasah sendiri-sendiri, seperti di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Sekolah ini memliki beberapa misi untuk mewujudkan mutu pendidikan peserta didik sebagai berikut:

1) Mendidik siswa memiliki aqidah yang kuat.
2) Membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah yang baik dan benar.
3) Membimbing siswa untuk selalu memiliki akhlak yang baik.
4) Menyiapkan siswa sebagai calon pemimpin dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan.
5) Mendidik siswa agar selalu memiliki pola hidup sehat dan berwawasanlingkungan.
6) Membangun akhlak yang baik melalui shiroh nabi sebagai model perilaku dan sistem.
7) Menyiapkan siswa untuk siap melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.

[52]Lihat transkip dokumentasi nomor 01/D/09-III/2020

8) Membimbing siswa untuk aman dalam menmanfaatkan IT dan menguasai IT sebagai alat belajar.

9) Membangun dan mengasah siswa agar memiliki kemampuan logika yang baik sesuai dengan usianya.

10) Melatih siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi yang memadai.

Setiap sekolah memiliki tujuan sekolah, di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Adapun tujuan madarasah sebagai berikut:

1) Mewujudkan Madrasah Al Islam yang dikelola secara Islami dan berwawasan lingkungan.
2) Meningkatkan kualitas MI Plus Al Islam melalui penyempurnaan kurikulum terpadu dan sistem manajemen mutu.
3) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
4) Menumbuhkan kapasitas dan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat.
5) Memberikan ketrampilan belajar dan belajar yang baik, life skills, kebiasaan beribadah dan berakhlak mulia.
6) Meningkatkan daya saing siswa di era global.
7) Mewujudkan sistem pengelolaan yang efektif dan akuntabel dengan menerapkan standar kerja.[53]

4. Kegiatan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Sistem pembelajaran klasikal yaitu mempraktekkan kelompok dan individual dalam proses pembelajaran mengacu Permen DiknasRI Nomor 41 tahun 2007, tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan pengembangan diri meliputi: Pramuka, drumband, mukim malamminggu, renang, karawitan, teater, hadrah, qiro'ah, catur, sepakbola, kaligrafi, bulutangkis, dan musik/padua.

[53]Lihat transkip dokumentasi nomor 01/D/09-III/2020

Kegiatan pembiasaan ditumbuhkan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan pembiasaan melalui kegiatan terprogram dilaksanakan secara bertahap disesuaikan sesuai dengan kalender pendidikan, semua guru berpartisipasi aktif dalam membentuk watak, kepribadian dan kebiasaan positif.[54]

5. Sarana Dan Prasarana MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Sarana dan prasarana terdiri atas luas lahan 3.165 m^2, gedung berupa bangunan 2 lantai, total ruang kelas sebanyak 29 buah dengan Luas 1.568 (M^2), jumlah meja siswa sebanyak 818 buah, jumah kursi siswa sebanyak 818 buah, meja guru sebanyak 29, lemari dikelas sebanyak 29 buah, papan panjang sebanyak 20, papan tulis sebanyak 58 buah disetiap kelasnya ada 2 buah papan tulis ,tempat sampah sebanyak 46, tempat cuci tangan sebanyak 11 buah, jam dinding sebanyak 20 buah, dan stop kontak sebanyak 30 buah.

6. Keadaan Staf/Guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Guru/Staf MI MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun seluruhnya berjumlah 58 orang. Terdiri dari 42 perempuan dan 16 laki-laki dengan latar belakang kepala sekolah 1, guru tetap yayasan 41 yang terdiri perempuan 35 dan 12 laki-laki, guru PNS berjumlah 2 orang perempuan, yang terakhir karyawan berjumlah 5 perempuan dan 3 laki-laki.[55]

B. Data Khusus

Pada deskripsi data khusus mulai menggabung data lapanngan yang telah didapat dan dilanjut dalam bentuk data.

1. Data tentang latar belakang kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Perjalanan pendidikan nasional bagian dari dunia pendidikan dalam sebuah lembaga sekolah terdapat berbagai kegiatan, yang mana bertujuan untuk menunjang

[54]Lihat transkip dokumentasi nomor 01/D/09-III/2020
[55]Lihat transkip dokumentasi nomor 01/D/09-III/2020

kegiatan pembelajaran, serta menyalurkan bakat dan mengali karakter yang telah dimiliki oleh setiap siswa. Dalam suatu lembaga sekolah menjalankan kegiatan sekolah secara berbeda-beda. Seperti di MI Plus Al-Islam Dagangan, terdapat salah satu kegiatan mukim di mana kegiatan tersebut mengajarkan peserta didik memahami apa makna mukim. Kegiatan mukim tersebut melatih peserta didik untuk mandiri, disiplin dan melatih kemampuan peserta didik dalam baca tulis al qur'an. Ustadzah Setyaningsih, S.PdI selaku salah satu koordinator kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan memberikan keterangan tentang pelaksanaan kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan.

> "Kegiatan mukim dilaksanakan secara terjadwal dalam pekan minggu pada hari sabtu pukul 16.00 sampai ahad pukul 07.00 WIB. Kegiatan tersebut di ikuti seluruh siswa kelas III, IV, dan V secara bergantian di setiap jenjangnya. Materi yang diajarkan ialah seperti kaifiyatus sholat, murottal, pidato bahasa, game, olah raga, motivasi, merawat diri dan kemandirian."[56]

Senada dengan penyampaian ustadz Akhmad Setiyawan, S.Kom selaku korjen kegiatan mukim mengungkapkan sebagai berikut:

> "Kegiatan mukim merupakan kegiatan wajib bermalam di sekolah yang terlaksana setiap hari sabtu sore sampai minggu pagi kegiatan ini, diikuti oleh siswa kelas tiga sampai 6. Tujuan diadakanya kegiatan mukim untuk melatih siswa belajar hidup mandiri, bersosialisasi dengan teman serta lingkungan, dan menumbuh kembangkan kebiasaan beribadah pada siswa".[57]

Pada awalnya kegiatan mukim berdiri sesuai program utama saat sekolah berdiri, berdasar kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sesuai dengan ungkapan oleh Ustadz Asid bahwa

> "Dasar kegiatan mukim terdapat pada kurikulum KTSP dengan latar belakang kurikulum KTSP diberikan seluas-luasnya kepada sekolah, kalau dulu ekstrakulikuler itukan banyakada pramuka, mukim malam minggu,tari, hadroh, karawitan drum band, dan lain-lain. Sekarangkan ekstrakulikuler hanya dua pramuka dan mukim yang lainya masuk pada pengembangan diri. Kegiatan mukim ini sanggat di dukung oleh 10 stakeholders seperti yayasan, kepala madrasah, komite, guru, wali murid".[58]

PONOROGO

[56]Lihat transkip wawancara nomor 02/W/09-03/2020
[57] Lihat transkip wawancara nomor 03/W/20-03/2020
[58]Lihat transkip wawancara nomor 04/W/07-03/2020

Menurut ustadzah setyaningsing kegiatan mukim berdiri karena sekolah MI Plus Al-Islam ingin mewujudkan lulusan MI Plus Al-Islam generasi qur'ani.

> "Sesuai program yang dilaksanakan sekolah MI Plus Al-Islam ingin membangkitkan generasi baca tulis al-qu'an dengan baik dan benar. Awal didirikannya kegiatan mukim itukan agar peserta didik bisa baca tulis al-qu'an, tetapi setelah program berjalan kegiatan ini berpengaruh juga pada karakter peserta didik. Dengan ditandai, perubahan pada diri mereka. Awalnya kegiatan mukim itu hanya sederhana dengan adanya kegiatan didalamnya seperti menginap di sekolahan, murotal sore, berjamaah, murottal lagi, untuk paginya olah raga bersama pulang. Lambat-lambat tahun program diganti putra sendiri putri sendiri hal ini hanya berjalan dalam 1 bulan, karena kurang efektif dikembalikan seperti semula dan pada akhirnya ustadz baidhowi selaku pembimbing di sekolahan tersebut untuk lebih mengiatkan pembelajaran sholat".

Keterkaitan dengan bagaimana pelaksanaan kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan, Ustadzah Setyaningsih, S.PdI memberikan keterangan mengenai bagaimana kegiatan mukim menjadi kegiatan program yang harus dijalankan sekolahan tersebut.

> "Kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan bermula saat sekolah tersebut berdiri kegiatan mukim juga sudah di programkan. Jadi, kegiatan mukim itu ada sejak sekolahan MI Plus Al-Islam Dagangan. Sejak awal berdirinya sekolah Kegiatan mukim baru terlaksana pada tahun ketiga setelah berdirinya sekolahan (kelas 3 angkatan pertama) karena pada saat kelas I dan II peserta didik diangap masih terlalu kecil. Kegiatan mukim dilaksanakan sesuai dengan program utama berdirinya MI Plus Al-Islam Dagangan".[59]

Pembentukan siswa dalam karakter disiplin dan mandiri bagi siswa, sekolahan ini berusaha semaksimal mungkin menciptakan lingkungan yang penuh dengan pendidikan semisal apa yang mereka rasakan, dengar, dan dilakukan oleh siswa. Pendidikan karakter melalui kegiatan mukim ini, membawa alur positif visi misi awal berdirinya MI Plus Al-Islam Dagangan. Ungkapan tersebut dikatakan ustadzah Setyaningsih, S.PdI dan ustadz Akhmad Setiyawan, S.Kom.

> "Kalau kegiatan mukim itu memang sangat bagus dan sangat bermanfaat untuk siswa, selain itu juga melatih siswa hidup mandiri, membiasakan siswa bersosialisasi dengan lingkungan dan menumbuh kembangkan kebiasaan beribadah pada siswa. siswa bisa belajar mandiri disiplin terutama pada dirinya sendiri. Melalui kegiatan mukim ini, banyak respon wali murid bahwa kegiatan mukim membawa sisi positif bagi peserta didik. Nilai positif yang tanpa mereka sadari bahwa mereka sudah dapat menjadi insan yang lebih mandiri, tanggung jawab, disiplin. Terkadang tidak semua yang mereka lakukan benar tetapi mereka

[59]Lihat transkip wawancara nomor 02/W/09-03/2020

> sudah bisa membantu orang tua tanpa diingatkan dan bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan mereka, seperti meta tempat tidur, menyapu, mencuci piring setelah makan, dan melipat baju mereka sendiri".[60]

Suatu lembaga sekolah tentu memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, contohnya masing-masing lembaga sekolah memiliki kegiatan program yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan kebijakan sekolah tersebut. MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakulikuler wajib berupa mukim. Kebijakan sekolah dalam mengambil keputusan mukim ini memiliki kebijakan tersendiri bagi kegiatan tersebut. Ustadzah Setyaningsih, S.PdI memberikan keterangan terkait kebijakan sekolah dalam kegiatan mukim yang menjadi program utama sekolah.

> "Sekolah memberikan kebijakan dasar dalam kegiatan mukim *pertama*, Kaitan tentang isi materi mukim meliputi melatih tidur sendiri, merawat diri sendiri (membiasakan gosok gigi sendiri) pokoke merawat diri sendiri terkait kebersihan diri, sholat malam *kedua*, Kesejahteraan pendamping mukim, bagaimanapun meninggalkan keluarga itu juga berat pertimbangan *ketiga*, Kegiatan esidental hari besar di isi dengan mukim akbar yang melibatkan semua siswa dari kelas 3 sampai kelas 5".[61]

Demikian sesuai data wawancara serta lapangan bahwa kegiatan mukim MI Plus Al-Islam telah diadakan sejak berdirinya MI Plus Al-Islam tersebut, namun terlaksana ketika tahun ke tiga angkatan pertama MI Plus Al-Islam dan sampai sekarang kegiatan mukim masih terlaksana secara rutin dan baik.

> "Pada awal kegiatan mukim merupakan progam utama pencapaian sekolah menuju tujuan berdirinya sekolah tersebut. Jadi, sejak awal berdiri itu sudah ada program untuk menginap disekolah atau yang disebut mukim, dengan tujuan awal itu membentuk generasi baca tulis al-qur'an dan seiring waktu mengarah pada kemandirian, membiasakan diri tidur pisah dengan orang tuanya. Sekolahnya itukan memang masih baru berdiri nggeh jadi program itu belum dilaksanakan karena semenjak berdirinya sekolahan tersebut di tahun kesatu dan dua masih diangap masih terlalu kecil jadi program utama itu dilaksanakan tahun ke tiga setelah berdirinya sekolahan tersebut program baru terlaksana".[62]

PONOROGO

[60] *Ibid*. Setyaningsih
[61] *Ibid*. Setyaningsih
[62] *Ibid*. Setyaningsih

Kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam mempunyai beberapa faktor pendukung seperti yang telah di ungkapkan ustazah Setyaningsih, S.PdI bahwa kegiatan mukim merupakan program utama sebelum sekolah berdiri dengan adanya beberapa faktor.

> "Faktor pendukung dalam program kegiatan mukim itu berawal dari visi misi sekolah yang melahirkan bibit siswa dalam baca tulis al-qur'an. Namun, dalam kegiatan mukim ada beberapa faktor yang mendukung adanya kegiatan tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan mukim. Kegiatan mukim tersebut memiliki program-program baru di dalamnya seperti adanya kaifatussholat, games, pidato tiga bahasa, sebelumnya hanya terdapat kegitan berjamaah, makan bersama (istirahat) murottal dan sempat kegiatan mukim jadwal setiap tingkat itu di pisah antara putra dan putri. Namun kegiatan program pemisahan itu diangap kurang efektif. Karena pemisahan putra dan putri itu kurang efektif di kembalikan dengan metode lama dengan cara setiap jenjang putra dan putri setiap minggunya dan itupun wajib di ikuti seluruh siswa". [63]

Demikian pelaksanaan mukim MI Plus Al-Islam Dagangan telah memenuhi undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioal pasal 1. Dengan kebijakan kepala sekolah dan koordinator mukim sebagai seorang penanggung jawab atas kegiatan mukim. kegiatan ini dapat dijalankan rutin setiap satu minggu sekali, maka tujuan-tujuan dai kegiatan mukim ini hampir tercapai.

2. Data Tentang Pengaruh Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Melalui Kegiatan Mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Sekolah MI Plus Al-Islam memiliki kegiatan mukim dimana kegiatan tesebut mampu membentuk karakter disiplin dan mandiri siswa. Beberapa kegiatan yang terdapat dalam kegiatan mukim yang dapat membentuk karakter mandiri dan disiplin. Pengaruh itu tampak telihat dari bagaimana penerapan guru dalam memberikan pengarahan dan motivasi terhadap siswa.

Adanya kegiatan mukim tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang sudah mempengaruhi karakter siswa. Beberapa perbedaan pada diri mereka dari mulai masuk ke sekolah dengan sekarang seperti yang disampaikan oleh ustadzah Setyaningsih, S.PdI

> "Anak-anak sudah mulai beradaptasi yang menimbulkan mereka mengalami perubahan, pada awalnya ada beberapa anak masih beradaptasi dengan

[63] *Ibid*. Setyaningsih

> lingkungan seperti mereka masih dalam jati diri manja, cengeng, semua serba tersedia, apapun diingarkan. Hal tersebut merupakan hal yang tentu tidak mudah bagi guru untuk membawa siswa mengarah kepada karakter mandiri dan disiplin. Dari sinilah guru mengambil kekurangan-kekurangan dengan berbagai motivasi dan penerapan dengan melalui games, hadiah entah itu berupa sanksi ataupun apa. Namun, hal itu membuat siswa semakin semanggat dan hingga saat ini banyak respon dari orang tua bahwa kegiatan mukim memang mengarahkan ke sisi yang benar-benar wali murid inginkan".[64]

Menanamkan karakter disiplin dan mandiri merupakan tujuan pendidikan di MI Plus Al Islam Dagangan melalui kegiatan mukim di sekolah. Tujuannya diadakannya kegiatan mukim yaitu mendidik siswa memiliki budi pekerti yang luhur, berjiwa nasionalisme, dan melaksanakan tuntunan islam yang benar. Penelitian ini di fokuskan pada kegiatan mukim terutama pada proses pendidikan karakter mandiri dan disiplin yang ingin dibagun serta tertanam. Demikian pula diungkapkan oleh chesta sebagai peserta mukim "bahwa kegiatan mukim wajiab dilaksanakan setiap sabtu sore sampai minggu pagi dan seluruh siswa kelas 3 sampai kelas 5 mengikuti kegiatan tersebut. Untuk pelaksanaanya di dalam kelas, di serambi masjid dan lapangan, kegiatan berlangsung dengan berbagai materi, permainan, arti kebersamaan dan berbagi dengan teman.

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang meliputi murotal, jamaah sholat dan kayfatusshalat yang dilaksanakna pada saat kegiatan mukim. Berdasarkan wawancara dari Ustadz Ahmad A. Asiddiqi, S.Ag. pada tanggal mei 2020

> "*Pertama* kegiatan mukim *Kedua*, kaifyatussholat *Ketiga*, sholat brjamaah *Keempat*, Pidato tiga bahasa *Kelima*, Materi kemandirian. *keenam*, Motivasi dan game."[65]

Dasar kegiatan mukim dalam uraian diatas, Ustadz Ahmad A. Asiddiqi, S.Ag. menperjelas dalam ungkapan beliau terkait kegiatan mukim.

> Mukim diselenggarakan pada hari sabtu sore yang diawali dengan kegiatan murttal yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca surat-surat pendek, Kaifyatus sholat yaitu sholat sesuai dengan tuntunan nabi yang akan diajarkan ke siswa, sholat bejama'ah dengan harapan siswa dapat terbiasa sholat berjama'ah, memilah bibit unggul yang akan dikembangkan melalui extra tiga

---

[64]*Ibid*. Setyaningsih

[65]Lihat transkip wawancara nomor 04/W/10-05/2020

bahasa, materi kemandirian dengan angapan siswa dapat terbiasa dalam kegiatan mandiri seperti melipat baju, tidur sendiri dan lain-lain.[66]

Peningkatan dan pengembangan kesiapan guru dalam mencapai puncak keberhasilan. Kesiapan guru dalam metode membutuhkan persiapan dalam menentukan metode pembelajaran, pertimbangan pembelajaran, merupakan strategi dari bagian-bagian tersebut.

"Persiapan guru dalam kegiatan mukim biasanya dilakukan satu hari sebelum kegiatan mukim tersebut, tujuannya agar kegiatan mukim bisa terstruktur".

Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dijalankan terdapat titik tolak ukur yang memenuhi kriteria. Penilaian merupakan salah satu bagian terpenting karena kegiatan akan mencerminkan perkembangan dan kemajuan dari waktu ke waktu. Hasil uraian wawancara kegiatan memerlukan penilaian dalam proses dan prosedur, maka akan lahirlah penilaian yang tepat. menggambarkan kemajuan pada diri siswa.

"Kegiatan mukim termasuk dalam penilaian rapot masuk pada penilaian sikap, dengan penelitian tersebut bisa mengetahui tolak ukur peserta didik. Jadi dewan asatid dan ustadzah dapat mengetahui tolak ukur siswa tidak hanya pada kognitif saja tapi psikomotorik, dan sikap juga".[67]

Tahap selanjutnya, pembelajaran di sekolah menerapkan nilai kemandirian untuk menanam nilai karakter mandiri dan disiplin. Dengan diadakanya tahap ini siswa dapat memahami pentingnya kemandirian dan disiplin bagi dirinya, tidak ada seorang berkarakter membudidayakan diri sendiri. Jadi, seorang berkarter tidak cukup hanya seorang yang semata-mata bisa semua.Sikap dan perilaku merupakan landasan karakter yang harus dibangun, proses mewujudkan karakter juga di dukung dengan adanaya perilaku, sikap dan pemikiran.

PONOROGO

[66]Lihat transkip wawancara nomor 04/W/10-05/2020
[67]*Ibid*. Ahmad

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan mukim dalam penanaman karakter disiplin dan mandiri di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Sesukses-suksesnya data dari kegiatan di lapangan, MI Plus Al-Islam Dagangan ini masih mempunyai kendala atau hambatan terlaksananya kegiatan mukim tersebut. Maka untuk memperlancarkan kegiatan yang telah direncanakan terkadang masih terdapat penghambatnya. Seperti yang diungkapkan ustadz asid bahwasanya ada dua faktor yaitu internal dan eksternal.

> ”Tentu ada, setiap kegiatan itu ada pendukung dan penghambat dengan adanya penghambatan tersebut tidak menghalangi berjalanya kegiatan. Ada dua faktor internal dan eksternal Pengaruh internal yang dimaksudkan disini kesiapan seorang pendidik atau guru dalam kegiatan, hal tersebut dikatakan pengaruh karena setiap pendidik harus mempunyai bekal, kesanggupan sebelum memberikan penerapan pada peserta didik, kesiapan peserta didik fisik maupun non fisik seperti siswa tidak bisa tidur jauh dari orang tua, dalam hal apapun masih melibatkan orang tua. Aspek internal yang mempengaruhi pendukung dan penghambat disini seperti kemunduran jadwal kegiatan mukim, benturnya jadwal kegiatan satu dengan yang lain, gedung dan hari besar lainya”.[68]

Penjelasan ustad asid selaras dengan ustadzah fina Nihayatul husna terkait dengan faktor penghambat dan pendukung. Berbagai kendala atau hambatan terlaksaanya kegiatan mukim di MI Plus Al Islam Dagangan.

> ”Yang menjadikan kendala atau hambatan kegiatan mukim di MI Plus Al Islam Dagangan yaitu: *pertama* niat, *kedua* minat, *ketiga*kurangnya kemandirian dalam diri siswa, demikian saya ungkapkan karena ada beberapa siswa yang masih belum bisa berpisah dengan orang tua, masih kurang kesadaran akan manfaatnya mukim yang paling utama rasa malasnya. Namun, setiap kegiatan mukim ini memiliki korjen dan guru yang terjadwalkan. Jadi, untuk mengikuti kegiatan mukim siswa di motivasi terkain tentang sejauh mana siswa bisa mandri, disiplin dan bertanggung jawab dan menginformasikan bahwa kegiatan mukim ini tidak hanya sekedar ikut serta dalam mukim tetapi juga berpengaruh dalam nilai raport dalam tujuan mengukur tolak ukur siswa”.[69]

Menurut ustadzah setyaningsih sesempurnanya faktor pendukung pasti ada faktor penghambat dalam ungkapan beliau, beliau mengutarakan bahwa faktor kegiatan itu datang pada dirisendiri

[68] *Ibid*. Ahmad
[69] Lihat transkip wawancara nomor 01/W/07-03/2020

> "Faktor kegiatan mukim itu beraneka ragam dari mulai siswa yang rewel karena tidak terbiasa jauh orang tua, serba sedia apapun, fisik jasmani rohani, dari pembimbingnya juga. Namun, pembimbing berusaha terbaik untuk memotivasi dan selalu membimbing dengan sedikit demi sedikit".[70]

Uraian diatas dapat dipahami terkait pelaksanaan kegiatan mukim di MI Plus Al Islam Dagangan memiliki beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut, yaitu:*pertama* adanya motivasi dari orang tua serta dukungan penuh dari pihak sekolah, *kedua* adanya waktu, peran serta aktifnya guru pendamping, dan sara prasarana.

> "Selain faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat kegiatan. Kegiatan tidak selalu berjalan mulus tetapi juga memiliki faktor penghambat seperti *pertama* siswa rumahnya jauh dari sekolah dan tidak ada yang mengantar, *kedua* beberapa siswa ada yang rewel semisal ingin pulang, rame sendiri sehingga menggangu temanya saat siswa lain sudah tidur, guru berhalagan hadir karena adanya kegiataan yang bersamaan dengan acara keluarga. Namun, hal tersebut juga bisa dilakukan dengan bertukar jadwal dengan guru lain".[71]

Peran pendidikan karakter, menentukan arah yang benar dalam bahtera kehidupan setiap insan. Sasaran pendidikan paling utama adalah pendidikan karakter untuk membangun seorang berkarakter, ada berbagai pendukung dan penghambat. Maka penanganganan penghambat dalam kegiatan mukim ini dijelaskan ustadzah ningsih bahwasanya:

> "Anak yang tidak ikut serta dalam kegiatan mukim biasanya di kita paket ke pertemuan jenjang berikutnya semisal minggu ini jadwalnya dan tidak ikut maka anak ikut ke jenjang minggu depan, ada juga siswa yang memang fisiknya itu tidak bisa dipaksakan dia memang tidak bisa jauh dengan orang tua contoh dia selalu ikut kegiatan mukim tetapi ketika menjelang waktu istirahat dankanya selalu panas. Nah itu yang dipertimbangkan tidak mengikuti kegiatan, serta teguran-teguran dari korjen masing-masing. Kalau korjen tidak bisa itu diserahkan kesiswaan". [72]

PONOROGO

[70]Lihat transkip wawancara nomor 02/W/09-03/2020
[71]Lihat transkip wawancara nomor 01/W/07-03/2020
[72]Lihat transkip wawancara nomor 02/W/09-03/2020

Setiap pelaksanaan kegiatan tentunya selalu diiringgi faktor-faktor penghambat dan pendukung disetiap pelaksanaan, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam deskriptif diatas.

IAIN
PONOROGO

BAB V

ANALISIS DATA

Bab ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian wawancara, dan observasi. peneliti memaparkan data apa adanya, sehingga memperoleh temuan-temuan penelitian. Dan langkah-langkah selanjutnya yaitu menganalisis data sebagai berikut:

A. Pelaksanaan kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan

Hasil observasi yang peneliti temukan dalamkegiatan mukim ini dilaksanakan secara bergantian sesuai jenjang kelas setiap pekan minggunya dalam 1 bulan terdapat 4 kali pertemuan jika dalam 1 tahun terdapat 48 pertemuan. Kegiatan berlangsung sabtu sore jam 16.30 diserambi masjid Baitul Amin,diawali dengan kegiatan *pertama* Murottal, *kedua* kaifiyatussholat, *ketiga* berjamah sholat magrib, *keempat* istirahat (makan malam),*kelima* shatalat isya' berjamaah, game dan motivasi, *keenam* kemandirian dan persiapan tidur, ketujuh, sholat subuh berjam'ah subuh dan yang terakhir merapikan alat tidur setelah itu olah raga. Beberapa kegiatan dan masalah yang harus dihadapi dan diselesikan dengan cara mandiri, disiplin dan bertangung jawab dengan baik dan benar.

Beberapa wawancara narasumber yang peneliti wawancarai dan observasi yang dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentangpelaksanaan kegiatan mukim di MI Plus AL-Islam. Menurut ustadzah Ningsih kegiatan mukim berlangsung saat jam 16-30 WIB dengan adanya murottal bersama yang dipimpin dewan asatidz. Pada kegiatan ini diharapkan bahwa kegiatan murrotal dapat mengembangkan potensi baca tulis qur'an. Namun, kegiatan murottal selain mengembangkan dua hal tersebut siswa lebih bisa merasakan apa yang perlu dipahami, mengerti dan menghayati agar mereka selalu ingat dalam potensi baca tulis al qur'an.[73]

[73]Lihat transkip wawancara nomor 02/W/09-03/2020

Kegiatan murottal disini kegiatan membaca al qu'an yang dilaksanakan bersama-sama dengan salah satu guru yang dipimpin oleh satu dewan asatidz, kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembuka di kegiatan mukim. Pengembangan murottal tidak cukup pada membaca bersama-sama ada beberapa metode yang diterapkan di kegiatan murottal tersebut. Adanya metode ini membuat siswa memperhatikan, tertib, serta minimnya siswa ramai, berbicara dan termenung. Metode peningkatan kemampuan menghafal dengan cara melanjutkan ayat, konsekuensiselesai paling akhir, dan menghafal sendiri.

Kaiyfiyatussholat merupakan kegiatan keagamaan yang di programkan sekolah dengan tujuan siswa bisa menerapkan sholat sesuai dengan ajaran nabi dengan maksud lain peserta didik bisa menerapkan pelaksanaan sholat. Shalat berjama'ah merupakan menunaikan ibadahshalat secara berjama'ah yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan baik yang bersifat hubungan dengan Allah dengan cara meningkatkan kualitas ibadahnya, maupun yang bersifat hubungan dengan sesama manusia yang berupa motivasi untuk senantiasa berperilaku baik menurut kadar ketaatannya.

Kaiyfiyatussholat mewujudkan peserta didik lebih memahami aturan sholat menurut ajaran nabi. Kegiatan ini secara langsung menerapkan kepada siswa tertib dalam melaksankan aturan sholat, tepat waktu dalam sholat, menyadari bahwa sholat adalah kebutuhan setiap insan. Pengaruh keagamaan ini akan tertanam pada setiap anak karena adanya kebiassaan pada diri mereka.

Pidato tiga bahasa tersebut meliputi bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menemukan bibit unggul yang akan dikembangkan. Pengembangan tersebut melalui ekstrakulikuler yang dilaksanakan setiap harinya setelah kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal. Kemampuan pidato tiga bahasa yang dimaksud disini untuk megembangkan pendidikan, dan kemampuan dasar kepada pola kebutuhan kedepannya.

PONOROGO

Kemandirian, salah satu tata cara melaksanakan kegiatan sehari hari yang meliputi, Mampu mempersiapkan perlengkapan pribadi (pakaian, perlengkapan salat, perlengkapan tidur, perlengkapan makan), istirahat/tidur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, Mampu tidur tanpa didampingi orang tua, Mampu mandiri dalam ibadah. Hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik secara mandiri tanpa menyusahkan orang lain.

Motivasi dan game yang dimaksud berupa permainan yang mengandung pelajaran. Kegiatan. Bertujuan agar peserta didik dapat menuai pelajaran dari kegiatan tersebut. Komitmen peserta didik lebih ditingkatkan dengan adanya game dan motivasi, ditandai dengan suatu proses mengarah pada peningkatan produktivitas, memainkan peran penting dalam mengubah sikap, dan motivasi disimpulkan sebagai penggerak kegiatan.[74]

Kegiatan olah raga dilaksanakan pagi setelah peserta didik membersihkan dan menata peralatan masing-masing. Kegiatan ini berlangsung dengan berbagai kegiatan seperti permainan tradisional, jalan-jalan di luar lingkup sekolah. Penerapan kebiasaan olah raga yang dilakukan sejak dini dapat memberikan manfaat sehat berlipat ganda dan rilex. Olah raga disebut miniature kehidupan, karena seluruh komponen kognitif, afektif dan psikomotorik bekerja saat melakukan olah raga. Olah raga bukan sekedar kegiatan yang berorientasi kepada faktor fisik belaka, olah raga juga dapat melatih sikap dan mental.

Kegiatan mukim ini mendukung kearah kemandirian dan disiplin. Hal ini diwujudkan dengan semangat siswa yang mengikuti kegiatan mukim dengan terutama antusias siswa yang datang lebih awal dari jam masuk. Tidak beberapa di antara siswa yang datang awal namun datang lebih awal menjadi budaya dan mayoritas. Sekolah MI Plus Al-Islam Dagangan tidak hanya menekankan pada teori belajar, akan tetapi juga dalam penerapan. Hal tersebut sangat membantu pembentukan karakter mandiri dan disiplin bagi peserta didik tanpa mereka sadari. Menurut Doni Koesoema A dalam buku "Pendidikan Karakter Konstruksi dan praktik" Memahami karakter sama seperti kepribadian yang dianggap

[74]Lihat transkip wawancara nomor 04/W/10-05/2020

sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan bentukan yag diterima dari lingkungan.[75]

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan penerapan kegiatan mukim di sekolah MI Plus Al-Islam Dagangan, siswa selalu di tuntut untuk menjalankan kegiatannya secara mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Namun, setiap anak sudah memiliki sifat-sifat tersebut, karena adanya proses latihan atau faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjalankan kegiatan seperti menerapkan teori kemandirian,kaifyatussholat, sholat brjamaah, Pidato tiga bahasa, Motivasi dan game. Hal itulah yang secara tidak langsung melatih siswa dalam pembentukan karakter. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan karakter sekolah MI Plus Al-Islam sudah bisa dikatakan dalam pendidikan nasional serta memiliki peradaban dalam kehidupan bangsa. Fungsi dan tujuan yang dikatakan diatas selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 "Pendidikan nasional berfungsi dalam rangka mencerdaskan bangsa".

Sesuai dengan keadaan di MI Plus Al-Islam bahwa pembiasaan yang dilakukan sekolah melalui kegiatan mukim mukim dengan berbagai kegiatan didalamnya seperti murottal, shalat berjamaah, kemandiri, game dan motivasi. Beberapa pembiasaan kegiatan tersebut merupakan suatu trobosan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk siswa yang berkarakter.Selain hal tersebut penanaman karakter pada peserta didik di pengaruhi dalam tiga kategori, pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan disiplin peserta didik. Dari ketiga kategori tersebut senada dengan 2 buku yang menjabarkan dari 3 kategori tersebut. *Pertama*, pembiasaan dan keteladanan dalam buku "Pendidikan Karakter Konsep dan Iplementasi" dan kedua, pembinaan disiplin peserta didik dalam buku " Manajemen Pendidikan Karakter". Ketiga kategori tersebut merupakan

PONOROGO

[75] Fatchul Mu'In, *Pendidikan karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: AR-Ruzz, Media, 2011), 106

1. Pembiasaan

Pengembangan karakter peserta didik dapat terlaksana melalui terprogram yaitu proses pembelajaran dan secara tidak terprogram dapat melalui kegiatan sehari-hari. Pembiasaan disini merupakan proses pembentukan perilaku dan sikap yang nantinya relatif menetap atau sebaliknya bersifat otomatis. Pembiasaan dapat diartikan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dilakukan dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Karena internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam diri manusia.

2. Keteladanan.

Keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien dalam pembentukan karakter karena pada umumnya peserta didik cenderung meneladani guru atau pendidiknya dimana anak menirunya baik dari segi perkataan, perbuatan maupun cara berfikir.[76] Metode keteladanan merupakan metode yang paing meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam aspek spiritual, moral dan sosial. Hal ini berarti pendidik merupakan contoh yang terbaik dalam pandangan peserta didik, karena segala tindak tanduk, sopan santun, cara berpakian, dan tutur kata akan selalu diperhatikan. Menjadi teladan tidaklah mudah, guru sebagai pijakan etika.

3. Pembinaan Disiplin Peserta Didik.

Pembinaan ini mencangkup dalam pertimbangkan situasi yang harus memahami faktor yang mempengaruhi dalam setiap kegiatan. Tiga kategori yang mempengaruhi peserta didik tersebut dapat terlihat dari observasi lapangan.[77]Pembiasaan yang diterapkan pada kegiatan mukim mempengaruhi kedisiplinan serta kemandirian peserta

[76] Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang islami, (Jakarta : Bumi Aksara*, 2016), 94

[77]E. Mulyasa, *ManajemenPendidikanKarakter*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2012), 173

didik, dengan adanya kegiatan tersebut bisa menjadi daya tarik bagi peserta didik untuk menjadi pribadi mandiri dan disiplin melalui penerapan kegiatan yang terdapat dalam kegiatan mukim. Kegiatan merawat diri, kemandirian dapat melatih diri peserta didik secara bertahap sedikit demi sedikit, dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung membiasakan peserta didik memenuhi kepribadian yang harus mereka capai.

Keteladanan merupakan salah satu penerapan yang sangat dibutuhkan peserta didik sesuai dengan keteladanan guru atau orang tua, untuk memenuhi hal tersebut peserta didik membutuhkan berbagai contoh keteladanan yang akan mereka dapat sesuai dengan yang mereka lihat dan rasakan. Hal tersebut dapat berpengaruh besar terhadap peserta didik, sesuai dengan hasil observasi lapangan pembimbing mukim memberikan keteladan yang cukup baik dengan adanya motivasi serta tindakan yang mengarahkan peserta didik menuju arah positif.

Pembinaan disiplin peserta didik terlihat membuahkan hasil ketika peserta didik benar-benar mengarahkan pada hal positif bagi pribadi maupun kelompok. Setiap pola gerak gerik yang mereka lakukan ada konsekuensinya masing-masing. Dengan adanya hal tersebut peserta didik akan berpola fikir bagaimana menjadi disiplin serta memiliki rasa tanggung jawab. Nampak saat observasi lapangan, pembinaan disiplin peserta didik berpengaruh pada ketaatan mereka mengikuti setiap tahap kegiatan.

B. Pengaruh kegiatan mukim dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri di MI Plus Al-Islam Dagangan

Sekolah merupakan sarana belajar yang sangat luas salah satuanpendidikan terutama karakter. Namun,ada beberapa sekolah yang belummenyadari perannyakarena disadari atau tidak sekolah memang menanamkan karakter dasar untuk peserta didik.Karakter dasar manusia terbentuk pada masa kecil dan akan tinggal sepanjang hayat. Proses perkembangan pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa.

Lembaga pendidikan sejak dahulu menjadi peran penting bagi perjalanan peradaban umat manusia dalam kehidupan berbangsa. MI Plus AL-Islam salah satu lembaga yang memperluas perkembangan pendidikan karakter di sekolah dan luar sekolah yang mewujudkan visi misi terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradap. Jadi apabila budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang masuk dan bergabung ke sekolah itu secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada. Jika budaya yang baik tersebut bisa diterapkan disekolah dan diberikan pengarahan kebiasaan dari guru maka siswa dapat meneladani bentuk karakter tersebut.

Menurut ustadzah Ningsih kegiatan mukim berlangsung saat jam 16-30 dengan ditandainya adanya murottal. Pada kegiatan ini diharapkan bahwa kegiatan murrotal dapat mengembangkan potensi baca tulis qur'an. Namun, kegiatan murottal selain mengembangkan dua hal tersebut siswa lebih bisa merasakan apa yang perlu dipahami, dan dihayati agar mereka selalu ingat dalam potensi baca tulis al qur'an.[78] Kegiatan murottal tidak hanya bertumpu pada potensi baca tulis, melainkan murottal juga berdampak positif dalam pengembangan pembiasaan siswa dalam mengatur waktu serta kesadaran diri pentingnya potensi baca tulis melalui kegiatan murottal. Dari hasil observasi peneliti terkait kegiatan murottal ada beberapa penerapan didalam kegiatan murottal yang mempengaruhi diri siswa jkesadaran dalam memanfaatkan waku, menyadari murottal sebagai kebutuhan mereka dalam belajar, serta membedakan mana yang baik dan buruk seperti kegiatan berlangsung mereka focus dengan yang mereka lakukan tidak berbicara sendiri, tidak bergurau atau menganggu teman.

Kaiyfiyatussholat merupakan kegiatan keagamaan yang di programkan sekolah dengan tujuan siswa bisa menerapkan sholat sesuai dengan ajaran nabi dan sholat berjama'ah. Shalat berjama'ah merupakan ibadah shalat secara berjama'ah yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan baik yang bersifat hubungan dengan Allah

[78]Lihat transkip wawancara nomor 02/W/09-03/2020

dengan cara meningkatkan kualitas ibadahnya, maupun yang bersifat hubungan dengan sesama manusia yang berupa motivasi untuk senantiasa berperilaku baik menurut kadar ketaatannya.Observasi yang peneliti dapat kegiatan ini berpengaruh pada potensi disiplin karena siswa telah menerapkan tepat waktu, menerapkan aturan sholat sesuai ajaran nabi. Pembiasaan diterapkan agar siswa terbiasa dengan penerapan aturan sholat yang baik dan benar.

Pidato tiga bahasa tersebut meliputi bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa Indonesia. Kemampuan dalam berpidato atau berbicara di depan publik dapat membantu dalam meraih jenjang karir yang baik.Berpidato merupakan salah satu wujud dalam kegiatan berbahasa lisan. Oleh karena itu itu, berpidato mementingkan ekspresi gagasan serta penalaran dengan memakai bahasa lisan yang didukung aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, pelafalan, kontak pandang, dan intonasi suara. Pidato yang baik memerlukan beberapa kriteria.

Kegiatan ini bertujuan agarmembentuk generasi unggul pengembangan tersebut melalui ekstrakulikuler yang dilaksanakan setiap harinya setelah kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal. Kemampuan pidato tiga bahasa yang dimaksud disini untuk megembangkan pendidikan, dan kemampuan dasar kepada pola kebutuhan kedepannya.

Materi Kemandirian, merupakan salah satu penerapansiswa dalam melaksanakan kegiatan sehari hari yang meliputi,mempersiapkan perlengkapan pribadi (pakaian, perlengkapan salat, perlengkapan tidur, perlengkapan makan), istirahat sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidur tanpa didampingi orang tua, memanfaatkan waktu dengan baik. Penerapan materi ini bertujuan agar siswa terbiasa melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang tua. Penerapan kegiatan mukim memberikan kemajuan pada diri siswa secara bertahapdan bersifat reflek dikatakan sedemikian karena adanya wujud perubahan yang bertahap seperti tidur sendiri, melipat baju, merapikan tempat tidur, menyapu dan kegiatan lainya.

Motivasi dan game merupakan permainan yang mengandung pelajaran. Kegiatan. Bertujuan agar peserta didik dapat menuai pelajaran dari kegiatan tersebut. Komitmen peserta didik lebih ditingkatkan dengan adanya game dan motivasi, ditandai dengan suatu proses mengarah pada peningkatan produktivitas, memainkan peran penting dalam mengubah sikap, dan motivasi disimpulkan sebagai penggerak kegiatan.[79]

Motivasi dan game salah satu metode yang digunakan setiap guru untuk mendorong siswa lebih produktif dalam segala hal. Motivasi meupakan satu diantara yang bias menumbuhkan semangat, motivasi bisa datang dari mana saja kondisi tersebut menjadikan motivasi sangat diperlukan dalam menjalani proses kehidupan. Selain itu game merupakan sesuatu yang dapat dimaninkan dengan aturan tertentu sehingga ada yang menang da nada yang kalah biasanya dalam konteks tidak serius atau dengan tujuan refreshing. Suatu cara belajar menggunakan analisa interaksi antara kelompok maupun perorangan.

Olahraga merupakan aktivitas yang memiliki tujuan tertentu, seperti halnya melatih tubuh untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Sehingga olahraga yang rutin dapat memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh. Olahraga yang dilakukansejak dini dapat memberikan manfaat sehat berlipat ganda. Olah raga disebut miniature kehidupan, karena seluruh komponen kognitif, afektif dan psikomotorik bekerja saat melakukan olah raga. Olah raga bukan sekedar kegiatan yang berorientasi kepada faktor fisik belaka, olah raga juga dapat melatih sikap dan mental.

Kegiatan-kegiatan sekolah diadakan dengan harapan agar para siswa mampu memiliki karakter mandiri dan disiplin melalui beberapa kegiatan yang mereka lalui saat kegiatan-kegiatan sehari hari.[80]Salah satu cara atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap mandiri dan disiplin anak ialah dengan adanya pembiasaan. Melalui kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilakukan secara khusus. Hal tersebut sesuai dengan keadaan kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam Dagangaan bahwa

[79]Lihat transkip wawancara nomor 04/W/10-05/2020
[80] Heri Gunawan, *Pendidikankarakterkonsepdanimplementasi*. 94

pembiasaan yang dilakukan ini melalui beberapa kegiatan mulai dari murottal, kayfiatussholat, game, motivasi, kemandirian, pidato 3 bahasa,olah raga dan sholat berjamaah. Beberapa kegiatan tersebut merupakan trobosan yang dilakukan oleh MI Plus Al-Islam dalam rangka membentuk siswa yang memiliki karakter mandiri dan disiplin.

Menurut buku yang berjudul "*Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi"* pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilya terlihat dalam tindakan yang nyata pada seseorang.[81]Hal ini sesuai dengan keadaan yang ada di MI Plus Al-Islam pada kegiatan mukim, kepribadian siswa bisa di bentuk dari hasil kebudayaan sekolah melalui kegiatan mukim tersebut. Setiap siswa melakukan kepribadian yang menumbuh kembangkan karakteristik siswa yang baik.

Menurut buku yang berjudul "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*" beberapa bentuk nilai karakter mandiri yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak sebagai. Kemandirian emosional, Kemandirian tingkah laku, Kemandirian kemampuan dalam memakai seperangkat benar salah.

Keadaan kegiatan mukim yang terjadi di MI Plus Al-Islam tersebut sesuai dengan keadaan kegiatan siswa yang merupakan salah satu kegiatan yang dapat membentuk kemandirian siswa. Kegiatan kemandirian merupakan pembentukan awal dari proses kemandirian anak, disini pembentukan karakter mandiri anak di ajarkan agar tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menjalankan aktifitasnya seperti melipat baju, menjaga kebersihan diri, belajar tidur sediri serta merapikan tempat tidur mereka sesudah dan sebelum tidur.

Adapun kegiatan yang menumbuh kembangkan karakter mandiri juga dikembangkan dengan adanya rasa tanggung jawab pada diri siswa dalam mencapai yang mereka inginkan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi peneliti, kegiatan mukim mampu membentuk karakter disiplin dengan adanya rasa tanggung jawab dari segi mental dan fisik. Dengan

[81]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 23

adanya rasa tanggung jawab yang muncul pada setiap siswa memberikan hasil akhir, bahwa mereka sudah bisa berfikir sendiri dalam mengambil setiap keputusan, tindakan mana yang baik dan mana yang buruk. Segi fisik yang dimaksudkan dalam kegiatan mukim membawa pengaruh positif pada diri siswa yang awalnya semua serba siap sekarang mulai tumbuh dengan kesadaran mereka dari yang terkecil semisal cuci piring, menyapu melipat pakaian sendiri dan merapikan tempat tidur. Hal tersebut dibuktikan dalam wawacara dan observasi kegiatan dilapangan.

Perwujudan karakter mandiri dapat dilihat dari setiap siswa yang mempunyai tanggung jawab pada diri mereka, dalam tanggung jawab mereka berani mengambil resiko atas konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil, menunjukkan loyalita kemampuan untuk membedakan antara kehidupan mandiri dan sosial. Selain karakter mandiri yang muncul ada karakter disiplin yang tumbuh tanpa mereka sadari.

Disiplin sebagai kepatuhan seseorangterhadap peraturan, pengendalin dan pengawasan. Kegiatan mukim ini juga berpengaruh pada kedisiplinan siswa pada diri mereka. Hal ini selaras dengan buku berjudul "*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*" dalam buku tersebut dijelaskan ada tiga macam disiplin, yaitu

1) Disiplin yang dibangun dengan konsep otoriter.

   Disiplin dengan konsep otoriter, manakala siswa mau mengikuti perintah yang dikehendakki guru seperti mendengarkan saat dijelaskan, mengerjakan sesuai perintah, duduk yang rapi.

2) Disiplin yang dibagun dengan konsep permissive.

   Peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas maupun luar kelas. Peserta didik diberikan kebebasan berbuat apa saja sepanjang kegiatan.

3) Disiplin yang dibangun dengan konsep kebebasan yang terkendali.

   Peserta didik di berikan kebebasan seluas-luasnya dan berbuat apapun, Hal tersebut selaras dengan adanya kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam yang membentuk

karakter disiplin. Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk ikut serta dalam kegiatan mukim di setiap pekan sesuai jadwal setiap tingkat dan mereka juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan ataupun tidak. Tetapi setiap tindakan mereka, akan mereka tanggung sesuai dengan konsekuensinya semisal meraka tidak ikut serta dalam kegiatan mukim tersebut. Dengan adanya konsekuensi yang akan mereka dapat dapat mempengaruhi peserta didik lebih semangat alam mengikuti kegiatan mukim dengan tertib dan tidak memiliki rasa terbebani adanya kegiatan mukim tersebut. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir kritis akan suatu hal yang mengajarkanya disiplin waktu.

Berdasarkan pemaparan hasil kegiatan mukim di MI Plus Al-Islam kegiatan mukim ada keterkaitan antara pembentukan karakter disiplin dan mandiri siswa dengan penerapan kebiasaan yang dilakukan secara reflek dan bertahap. Maka siswa akan terbiasa dengan penerapan kebiasaan yang mereka lakukan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Mukim Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Dan Karakter Disiplin Di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

Keberhasilan program kegiatan memerlukan proses panjang agar mendapatkan tujuan yang dicapai, khususnya dalam memperkembang benih karakter yang diimpikan setiap individu. Keseluruhan proses belajar mengajar pasti terjadi interaksi antar komponen. Komponen saling mempengaruhi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu komponen dalam pendidikan adalah siswa, hal tersebut dapat difahami karena yang harus mencapai tujuan atau yang berkembang adalah siswa.

Pada umumnya setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda.oleh karena itu, pemahaman terhadap diri siswa adalah tugas penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagisiswa untuk dapat belajar yang berhasil. Beberapa faktor yang mempengaruhi individu berkarakter, yang

dimaksudkan dengan mempengaruhi disini dapat menghambat ataupun dapat mendukung tercapainya tujuan karakter mandiri dan disiplin. “karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dalam diri individu. Pengaruh ini berasal dari *soft skill* interpesonal (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain) dan interpesonal (keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri) yang dimiliki siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain; keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.[82]

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan mukim di pengaruhi dari dua aspek internal dan eksternal. Pengaruh internal yang dimaksudkan disini kesiapan seorang pendidik atau guru dalam kegiatan, hal tersebut dikatakan pengaruh karena setiap pendidik harus mempunyai bekal, kesanggupan sebelum memberikan penerapan pada peserta didik. Pidato tiga bahasa pidato misalnya, pidato itu diajarkan sesuai dengan kemampuan pendidik sesuai kemampuan masing-masing. Kenapa demikian, karena semisal bukan pada bidangnya itu tidak efektif dan berpengaruh pada kemampuan peserta didik, kesiapan peserta didik fisik maupun non fisik seperti siswa tidak bisa tidur jauh dari orang tua, dalam hal apapun masih melibatkan orang tua. Aspek internal yang mempengaruhi pendukung dan penghambat disini seperti kemunduran jadwal kegiatan mukim, benturnya jadwal kegiatan satu dengan yang lain, gedung dan hari besar lainya.

Faktor penghambat ini tidak menjadi hambatan kegiatan mukim untuk menghapuskan kegiatan tersebut, namun itu merupakan daya tarik motivasi yang lebih dalam mewujudkan tujuan program mukim agar melahirkan generasi unggul. Karakter merupakan nilai yang

[82] Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: CV. Jakad Publising, 2018), 50

berhubungan dengan diri sendiri, lingkungan, sesama manusia, serta berhubungan dengan tuhan.

Pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya menyangkut faktor fisik maupun non fisik. Rohani juga sangat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam perkembangan manusia. Hasil observasi yang peneliti peroleh dalam kegiatan mukim hambatan eksternal seperti hujan, jarak rumah ke sekolah tidak menjadi pengghalang siswa untuk berlomba-lomba menimba ilmu dengan melalu kegiatan mukim, dengan beribu perjuangan untuk tertib menggikuti kegiatan wajib berupa mukim tersenut.

Terwujudnya pendidikan karakter merupakan sistem penanaman sekolah menuju kesuksean nilai karakter pada peserta didik melalui komponen norma hukum, agama, budaya. Dengan adanya kwalitas penanangan,kemauan,hubungan dan tindakan pengelolaan kegiatan akan berjalan semestinya yang membawa peserta didik menuju pengenalan secara psikis dan kognitif yang mengarah kearah tujuan peningkatan mutu pendidikan. Untuk menuju hal tersebut sekolah juga membutuhkan dukungan *stacholder* sebagai pemangku kurikulum sekaligus pemberdayaan sarana prasarana.

PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan peneliti tentang "Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Mukim di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun", maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Kegiatan mukim MI Plus Al-Islam merupakan program utama ketika sekolah berdiri. Kegiatan tersebut awalnya bertujuan melahirkan generasi baca tulis Al-qur'an, dengan seiring waktu lambat-lambat tahun kegiatan kayfiyatussholat, game, motivasi, kemandirian, sholat berjamaah, murottal dan kegiatan lainnya. kayfiyatussholat, game, motivasi, kemandirian, sholat berjamaah, murottal dan kegiatan lainnya. pada sabtu sore hingga ahad pagi, dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan terstruktur.

Pengaruh positif yang di bentuk dengan adanya kegiatan mukim ini, di dukung oleh stakeholders. Kegiatan mukim melahirkan generasi berkarakter mandiri dan disiplin, dengan di tandai adanya kegiatan kayfiyatussholat, game, motivasi, kemandirian, sholat berjamaah, murottal dan kegiatan lainnya.

Faktor kegiatan mukim dipengaruhi dua faktor internal eksternal kedua faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, karena faktor interna dan eksternal datang dari diri sendiri ataupun dari luar. Seperti kesiapan guru, penataran agenda berhalangan dengan kegiatan agenda lain dan cuaca.

B. Saran

1. Bagi sekolah

   Bagi sekolah agar kegiatan mukim terlaksana dengan baik, diharapkan agar meningkatkan fasilitas keamanan, fasilitas kebersihan, dan sebagainya. Agar siswa dapat menjalankan kegiatan mukim dengan nyaman dan aman.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dengan adanya kegiatan mukim ini, maka diharapkan untuk kehadiranya mencaai 100%. Hal tersebut dikarenakan agar siswa dapat menjalani dan mengambil pembelajaran dari kegiatan tersebut.

3. Bagi pendamping

Sebaiknya pendamping memberikan motivasi dan arahan yang lebih terhadap siswa, agar siswa semangat terhadap kegiatan tersebut. Selain itu pendamping diharapkan untuk lebih ekstra membimbing siswa agar siswa dapat mengamalkanya diluar maupun dalam lingkungan sekolah.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin. Beni Ahmad Saebani, Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Arif,Mohammad.Social Behaviour di pesantren salaf. Jurnal 407-1258-1-PB. Vol. No 1. No Juli 2017.

Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Dermita. Psikologi Perkembangan Peserta didik. Bandung : Rosda Karya, 2010.

Fathurrrohman, Pupuh. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Firidianti,Suci. Skripsi Studi Komparasi belajar santri yang menetap di pesantren dan santri menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqh di MTS Inayatullah Gasing Laut. UIN Raden Fatah. Palembang 2017.

Heri, Gunawan. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta, 2014

Imron, Ali. ManajemenPeserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2012

JAS, Walneg S. Wawasan Kemandirian Calon Sarjana. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010

Mahbubi,M. Pendidikan Karakter. Yogjakarta: Pustaka Ilmu Yogjakarta, 2012.

Martono, Nanang. Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, hukuman dan seksualitas. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Moleong, Lexy J. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Mu'in, Fatchul. Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011.

Muhaimin Azzet, Ahmad.Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Mumpuni, Atikah. Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran. Yogyakarta: budi utama, 2012.

Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional.Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.

Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: Rajawali, 2014.

Mustoip, Sofyan. Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Publising, 2018.

Naim,Ngainun. Character Building Organisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa, Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Nasution, Toni. Membangun Kemandirian Melalui Pendidikan karakter. Jurnal, universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Prastowo, Andi. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Rahmat, Nur. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten OKU Timur".Jurnal.universitas PGRI Palembang Volume 2 no 2 Juli-Desember 2017.

Rukin, Metode penelitiann kualitatif . Sulawesi selatan, yayasan amar cendekiawan. 2019.

Sani,Ridwan Abdullah. Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Satori, Djaman. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta. 2009

Setiawan, Johan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi, CV Jejak. 2018.

Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016

Sukmadinata,Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Thomas. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik Bandung: Nusa Media, 2014.

Wati, Arina. Pengebangan karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.

Yaumi, Muhammad. Pendidikan Karakter landasan, pilar & implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

Zainudin,Muslim. Peran dan Fungsi Kelembagaan Mukim dalam Penyelesaian perselisihan Analisis Praktek Hukum Adat di Aceh. Jurnal raniry.ac.id/index.php/medsyar.Vol.19,No.2,2017.ISSN.1411-2353.

Zubaedi. Desain Pendidikan karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

PONOROGO